TESIS

ANALISIS KOMPARATIF PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI PADA SMA SE-TELUK ARU

(Studi Perbandingan SMAN. 1 Babalan, SMAN. 1 Brandan Barat dan SMAN. 1 Sei Lepan)

Oleh:
FIKRIADI
NIM: 5032023028

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Ujian Munaqasyah

Tesis
Pada Program Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa	: FIKRIADI
Tempat Tanggal Lahir	: Muara Kelingi, 07 Desember 1980
Nomor mahasiswa	: 5032023028
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Aceh Tamiang, 02 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



FIKRIADI
NIM: 5032023028

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul	:	Analis Komperatif Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Pada SMAN Se-Teluk Aru (Studi Perbandingan SMAN.1 Babalan, SMAN.1 Brandan Barat Dan SMAN. 1 Sei Lepan
Nama	:	**Fikriadi**
NIM	:	5032023028
Program Studi	:	Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	:	19 Maret 2025

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 19 Maret 2025

Direktur,

Dr. ZULFIKAR, MA

NIP. 19720909 199905 1001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI PADA SMA SE-TELUK ARU

(Studi Perbandingan SMAN. 1 Babalan, SMAN. 1 Brandan Barat dan SMAN. 1 Sei Lepan)

FIKRIADI
NIM: 5032023028

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan Pada Sidang Munaqasyah di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa

Tanggal: 19 Maret 2025 M
19 Ramadhan 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Basri, MA	Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud

Penguji 1,	**Penguji 2,**	**Penguji 3,**
Sabaruddin, M.Si, Ph.D	Dr. Mustaman Iqbal Siregar, MA	Dr. Yusaini, M.Pd

Diketahui Oleh

Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS KOMPARATIF PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI PADA SMA SE-TELUK ARU

(Studi Perbandingan SMAN. 1 Babalan, SMAN. 1 Brandan Barat dan SMAN. 1 Sei Lepan)

FIKRIADI
NIM: 5032023028

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah diajukan kepada Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam ujian Tesis Terbuka.

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Basri, MA	Dr. Yusaini, M.Pd

Diketahui Oleh

Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister

(S2) Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Analisis Komparatif Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkankan Kompetensi Guru PAI Pada SMA Se-Teluk Aru (Studi Perbandingan SMAN.1 Babalan,SMAN.1 Brandan Barat Dan SMAN. 1 Sei Lepan

Yang ditulis oleh :

Nama	: Fikriadi
NIM	: 5032023028
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Langsa, 5 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Basri, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister

(S2) Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Analisis Komparatif Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkankan Kompetensi Guru PAI Pada SMA Se-Teluk Aru (Studi Perbandingan SMAN.1 Babalan,SMAN.1 Brandan Barat Dan SMAN. 1 Sei Lepan

Yang ditulis oleh :

Nama	: Fikriadi
NIM	: 5032023028
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Langsa, 5 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Yusaini, M.Pd

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ
Fa'ala = فَعَلَ
Żakira = ذُكِرَ
Yażhabu = يَذْهَبُ
Suila = سُئِلَ
Kaifa = كَيْفَ
Haula = هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ
Ramā = رَمَى
Qīla = قِيْلَ
Yaqūlu = يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h).**
   Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal Rauḍhatul aṭfal	=	رَوْضَةُالأَطْفَالَ
al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah	=	المَدِيْنَةُالمُنَوَّرَةُ
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	البِرُّ
al-Ḥajj	=	اَلحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	اَلشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيْعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ

Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّاللهلَهُوَخَيْرُالرَّازِقِينُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَوَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيْمُالخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِاللهمَجْرَهَاوَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَللهعَلَىالنَّاسِحجُّالبَيْتِمَنِاسْتطَاعَاِلَيْهِسَبِيْلاً

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī'an
Lillāahil-amru jamī'an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang membawa petunjuk hidup bagi umat manusia.

Penelitian ini berjudul *"Analisis Komparatif Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Pada SMA Se-Teluk Aru (Studi Perbandingan SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat, dan SMAN 1 Sei Lepan)."* Penyusunan tesis ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk menggali lebih dalam dan memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru-guru PAI.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing I, bapak Dr. Basri, MA dan Dosen Pembimbing II, bapak Dr. Yusaini, M.Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

2. Pimpinan dan staf akademik yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan daiam proses penelitian.

3. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Seluruh Civitas Akademika SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat, dan SMAN 1 Sei Lepan, yang telah

memberikan kesempatan dan dukungan bagi penulis dalam pengumpulan data serta wawancara.

4. Keluarga, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan doa, semangat, serta dukungan moral maupun material dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan balasan terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

.

Langkat, 31 Januari 2025
Penulis

Fikriadi

ABSTRAK

Judul Tesis	: *Analisis Komparatif Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Pada SMA Se-Teluk Aru (Studi Perbandingan SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat, dan SMAN 1 Sei Lepan)*
Nama Penulis / NIM	: Fikriadi / 5032023028
Pembimbing I	: Dr. Basri, MA
Pembimbing 2	: Dr. Yusaini, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru PAI, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, serta membandingkan peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, dan SMA Negeri 1 Sei Lapan. Metode yang digunakan adalah studi komparatif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami perbedaan dan persamaan antar-kasus secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI di ketiga sekolah mengalami perkembangan positif, meskipun masih menghadapi kendala akses pelatihan dan keterbatasan sumber daya. Perbandingan peran kepala sekolah menunjukkan bahwa setiap sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang berbeda, namun tetap memiliki beberapa kesamaan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. SMA Negeri 1 Babalan menonjol dalam pengelolaan program berbasis data dan teknologi, SMA Negeri 1 Brandan Barat fokus pada inovasi dan kolaborasi, sedangkan SMA Negeri 1 Sei Lapan lebih menekankan keteladanan dan budaya kerja sama. Secara keseluruhan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, yang berdampak pada kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah masing-masing. Penelitian ini memberikan wawasan bagi para kepala sekolah dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru PAI sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Guru PAI*

ABSTRACT

Thesis Title : A Comparative Analysis of the Role of School Principals in Enhancing PAI Teachers' Competence in Senior High Schools in Teluk Aru (A Comparative Study of SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat, and SMAN 1 Sei Lapan)

Author / Student ID : Fikriadi / 5032023028
Advisor I : Dr. Basri, MA
Advisor II : Dr. Yusaini, M.Pd

This study aims to analyze the competence of PAI teachers, the strategies employed by school principals to enhance their competence, and to compare the roles of principals at SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, and SMA Negeri 1 Sei Lapan. A comparative study with a qualitative approach was utilized to gain an in-depth understanding of the differences and similarities among these cases. The findings indicate that the competence of PAI teachers in all three schools has improved, although challenges remain in terms of training access and resource limitations. The comparison of principals' roles reveals that each school adopts distinct leadership strategies while maintaining some commonalities tailored to their respective school conditions. SMA Negeri 1 Babalan excels in data-driven and technology-based program management, SMA Negeri 1 Brandan Barat emphasizes innovation and collaboration, whereas SMA Negeri 1 Sei Lapan focuses more on exemplary leadership and fostering a culture of cooperation. Overall, school principals play a strategic role in enhancing PAI teachers' competence, significantly impacting the quality of Islamic education in their schools. This study provides insights for school principals in designing effective strategies to enhance PAI teachers' competence according to their schools' needs and characteristics. Furthermore, the research findings serve as a foundation for policymakers in formulating programs aimed at improving the quality of education, particularly in the field of Islamic education at the secondary school level.

Keywords : *Role of School Principals, PAI Teachers', Competence*

الخلاصة

عنوان الرسالة :التحليل المقارن لدور مديري المدارس في تحسين كفاءة معلمي التربية الإسلامية في مدارس الثانوية في منطقة تيلوك آرو (دراسة مقارنة بين مدارس الثانوية الحكومية ١ بابالان، والثانوية الحكومية ١ براندان بارات، والثانوية الحكومية ١ سي ليبان).

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كفاءة معلمي التربية الإسلامية، واستراتيجيات مديري المدارس في تحسين كفاءة معلمي التربية الإسلامية، ومقارنة دور مديري المدارس في مدارس الثانوية الحكومية ١ بابالان، والثانوية الحكومية ١ براندان بارات، والثانوية الحكومية ١ سي ليبان. استخدمت الدراسة المنهج المقارن مع النهج النوعي لفهم الاختلافات والتشابهات بين الحالات بعمق. أظهرت نتائج الدراسة أن كفاءة معلمي التربية الإسلامية في المدارس الثلاث شهدت تطورًا إيجابيًا، على الرغم من أنها لا تزال تواجه قيودًا في الحصول على التدريب ومحدودية الموارد. أظهرت مقارنة أدوار مديري المدارس أن كل مدرسة تطبق استراتيجيات قيادية مختلفة، ولكن لا تزال لديها بعض أوجه التشابه التي تم تكييفها مع ظروف كل مدرسة. تتميز الثانوية الحكومية ١ بابالان في إدارة البرامج القائمة على البيانات والتكنولوجيا، وتركز الثانوية الحكومية ١ براندان بارات على الابتكار والتعاون، بينما تركز الثانوية الحكومية ١ سي ليبان بشكل أكبر على القدوة وثقافة التعاون. بشكل عام، يلعب مديرو المدارس دورًا استراتيجيًا في تحسين كفاءة معلمي التربية الإسلامية، مما يؤثر على جودة تعليم الدين الإسلامي في مدارسهم. تقدم هذه الدراسة رؤى لمديري المدارس في تصميم استراتيجيات فعالة لتحسين كفاءة معلمي التربية الإسلامية وفقًا لاحتياجات وخصائص المدرسة. بالإضافة إلى ذلك، يمكن أن تكون نتائج هذه الدراسة أساسًا لصانعي السياسات في صياغة برامج تحسين جودة التعليم، وخاصة في مجال تعليم الدين الإسلامي على مستوى المدارس الثانوية.

الكلمات المفتاحية :دور مدير المدرسة، كفاءة معلم التربية الإسلامية

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PEDOMAN TRANSLITERASI ii
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
الخلاصة xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Kegunaan Teoritis. 9
1.4.2 Kegunaan Praktis: 9
1.5 Kajian Terdahulu 10
1.6 Kerangka Teoritis 14
1.7 Metode Penelitian 15

BAB II LANDASAN TEORI 24
2.1 Peran dan Tugas Kepala Sekolah 24
2.1.1 Definisi Kepala Sekolah 24
2.1.2 Peran Kepala Sekolah 26
1.2.3 Tugas Kepala Sekolah 29
2.2 Kompetensi Guru 33
2.2.1 Jenis-Jenis Kompetensi Guru 35
2.3 Kompetensi Guru PAI 38
2.4 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi 41
2.4.1 Pengertian Strategi Kepala Sekolah 41
2.4.2 Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru 42
2.5 Dinamika Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran PAI 45

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
3.1 Hasil Penelitian 50
3.1.1 Profil SMA Negeri 1 Babalan 50
3.1.2 Profil SMAN 1 Brandan Barat 52
3.1.3 Profil SMAN 1 Sei Lepan 54
3.1.4 Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, dan SMA Negeri 1 Sei Lepan 56

3.1.5 Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lapan 84
3.1.6 Perbandingan peran kepala sekolah dalam meningkakan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat dan di SMA Negeri 1 Sei Lepan 100

BAB IV PENUTUP 106
4.1 Kesimpulan 106
4.2 Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 109

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Kerangka Teori....14
Gambar 3. 1 Guru PAI Mengajar Menggunkan IT 61
Gambar 3. 2 Guru PAI Mendampingi Peserta didik Sholat Berjamaah 62
Gambar 3. 3 Guru PAI Memfaslitasi Kegiatan Pembiasaan Religius bersama Peserta didik....62
Gambar 3. 4 Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat mengikuti diklat Tingkat Kabupaten Langkat....67
Gambar 3. 5 Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat mengikuti diklat Tingkat Provinsi Sumut....67
Gambar 3. 6 Proses Belajar Guru PAI SMA Negeri 1 Brandat Barat menggunakan IT....69
Gambar 3. 7 Guru -guru SMA Negeri 1 Brandan penyusunan perangkat pembelajaran....69
Gambar 3. 8 Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat Memandu Kegiatan Rohani Islam....72
Gambar 3. 9 Guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan saat proses pembelajaran....78
Gambar 3. 10 Guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan terlibat dalam kegiatan Sosialisasi dengan orang tua peserta didik 80
Gambar 3. 11 Guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam Kegiatan Sapa dan Salam 80
Gambar 3. 12 Supervisi Akademik Kepala SMA Negeri 1 Babalan kepada Guru PAI....86
Gambar 3. 13 Supervisi Akademik Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat kepada Guru PAI....91
Gambar 3. 14 Aktifitas Guru-Guru SMA Negeri 1 Brandan Barat dalam menyiapkan Administrasi Pembelajaran 92
Gambar 3. 15 Aktifitas Guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam proses Pembelajaran....97

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian....16
Tabel 3. 1 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik 51
Tabel 3. 2 Sarana dan Prasarana PAI di SMA Negeri 1 Babalan 51
Tabel 3. 3 Data Guru, Tendik, dan Peserta Didik 52
Tabel 3. 4 Sarana dan Prasarana PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat 53
Tabel 3. 5 Data Guru, Tendik, dan Peserta Didik. 55
Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarana PAI di SMA Negeri 1 Sei Lapan 55
Tabel 3. 7 Hasil Laporan Supervisi Kepala Sekolah dalam Observasi Guru PAI .58
Tabel 3. 8 Daftar Kualifikasi Akademik Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan....61
Tabel 3. 9 Analisis Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan....63
Tabel 3. 10 Daftar Kualifikasi Akademik Guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat 65
Tabel 3. 11 Analisis Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat....74
Tabel 3. 12 Daftar Kualifikasi Akademik Guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan77
Tabel 3. 13 Analisis Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan....83
Tabel 3. 14 Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan 88
Tabel 3. 15 Analisis strategi Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI....94
Tabel 3. 16 Analisis Strategi Kepala SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI 100
Tabel 3. 17 Perbandingan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI....104

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang, sebab pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru atau membantu seorang peserta didik menuju kedewasaan yang tujuannya adalah agar anak mampu mengatasi tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.[1] Oleh karena itu dengan adanya pendidikan maka akan terjadi perubahan dalam diri dan pikiran manusia, dari tidak tahu menjadi tahu yang mana tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf hidup manusia dan bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa lain.

Pendidikan yang bermuara pada mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan dan berbudaya maka sepatutnya mendapat perhatian yang lebih, khususnya di era revolusi industri saat ini, di mana sistem pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan berkepribadian unggul. Maka untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas memerlukan komponen-komponen penting, salah satunya adalah peran dari seorang kepala sekolah. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.[2]

Jadi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting menurut Peraturan Pemerintah tersebut, sebab Ia merupakan penanggung jawab dari penyelenggaraaan kegiatan pendidikan, menertibkan administrasi sekolah, terlebih lagi terus melakukan pembinaan terhadap guru sebagai salah satu komponen penting dari pendidikan dan memperbaiki, memelihara serta meningkatkan srana

---

[1] Halim Purnomo, "Psikologi Pendidikan" (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019), 35.

[2] Peraturan Pemerintah, "Peraturan Pemerintah Nom0r 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar" (Indonesia: Republik Indonesia, 1990), 4.

dan prasarana sekolah yang dipimpinnya. Semua ini dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kualitas pendidikan agama di Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat penting bagi pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Kualifikasi guru agama (PAI) memegang peranan penting dalam efektifitas penyelenggaraan pendidikan agama. Namun, keahlian guru PAI di sekolah menengah sering kali terkendala oleh sejumlah faktor, termasuk pelatihan yang tidak memadai, kurangnya sumber daya, dan kurangnya dukungan dari administrator sekolah. Peran pimpinan sekolah dalam meningkatkan kualifikasi guru PAI sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan tentu mempunyai peranan yang sangat penting, karena beliau merupakan perancang, penyelenggara, pelaksana, pemimpin dan pengajar program pendidikan sekolah atau madrasah. Sebagai seorang pemimpin, sebagai perencana atau perancang dalam pengembangan sekolah, perlu dirumuskan secara jelas baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang dapat disusun rencana strategis yang meliputi: visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi dan program. selama 5-10 tahun. Dalam jangka menengah, terdapat strategi dan program yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu 3-5 tahun. Tak lama kemudian, ada program yang dikembangkan dan dilaksanakan setiap tahun ajaran.[3]

Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kinerjanya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai strategi-strategi dalam menigkatkan kompetensi guru, contoh kecilnya yaitu kepala sekolah harus bisa berbuat kebenaran dan berbuat adil terhadap guru maupun terhadap staf-stafnya.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang dipercaya memimpin sekolah harus menikmati dan mencintai pekerjaan sesuai tugas dan

---

[3] Jerry H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Sagala menjelaskan, manajer merencanakan pekerjaan dan mekanismenya, yang didukung oleh karyawan yang melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.[4] Untuk meraih kesuksesan di sekolah dan kepedulian terhadap staf dan peserta didik. Secara fungsional, seyogyanya kepala sekolah mempunyai standar kualifikasi perencanaan strategis, manajemen fakultas, manajemen kepeserta didikan, manajemen fasilitas, manajemen sistem informasi, manajemen peraturan atau aturan pendidikan, manajemen mutu pendidikan, manajemen fasilitas pendidikan, manajemen kerja sama tim dan pengambilan keputusan.[5]

Mulyasa menegaskan bahwa Kegagalan dan keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah, karena merekalah yang memimpin dan menentukan arah sekolah menuju tujuan-tujuannya.[6] Sekolah-sekolah ini biasanya dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif.[7] Kegagalan dan keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah, karena merekalah yang memimpin dan menentukan arah sekolah menuju tujuan-tujuannya. Sekolah-sekolah ini biasanya dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif.[8] Guru juga mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pemimpin dalam pelaksanaan belajar-mengajar. Guru berperan sebagai tranformator (penyampai) ilmu pengetahuan, menanamkan rasa percaya diri, komitmen serta mengenalkan peserta didik pada akhlak yang baik dan mandiri.[9]

Pendidikan nasional bertujuan untuk menigkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani. Tujuan yang hampir tidak berbeda dikemukakan dalam Undang-Undang

---

[4] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 110.

[5] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 115.

[6] E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 230.

[7] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 287.

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 11th ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 126.

[9] Syaiful Bahri. Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120.

RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[10]

Maka untuk meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting perannya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau aturan yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik. Kepala sekolah juga mempunyai peranan penting dan strategis dalam roda pendidikan. Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan tugasnya sebagai guru, pengawas, manajer dan pengawas (EMAS).[11]

Guru PAI yang ditempatkan pada SMA Negeri1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat dan di SMA Negeri 1 Sei Lepan, seluruhnya Sarjana namun demikian dalam menjalankan tugasnya mereka tetap membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah. Hasil wawancara dan observasi yang telah penulis laksanakan kepada tiga guru PAI bahwa mereka memiliki kompetensi yang variatif, serta memiliki kelebihan tentunya juga tidak luput dari kekurangan , hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi Pelajaran.

Selain itu, di era industri 4.0 ini, guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatakan kompetensi dan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Kompetensi guru yang berkaitan dengan bidang pembelajaran yaitu

---

[10] Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 2003).

[11] E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), 97.

memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami capaian pembelajaran mata pelajaran yang tertera dalam peraturan pemerintah, serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan.

Pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan dengan cukup memadai. Pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan melalui kegiatan penataran, pelatihan; kelompok kerja guru; dan pengawasan kelas.[12] Oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah: (1) merencanakan secara rinci program kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya, merencanakan kurikulum yang akan dilaksanakan, merencanakan kebijakan penambahan jumlah mata pelajaran pengajaran dan konseling pada dua jam per minggu; (2) membuat struktur organisasi tambahan terhadap infrastruktur yang diperlukan, termasuk keterlibatan orang tua melalui komite sekolah; (3) memberikan contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberikan motivasi dan penghargaan kepada pegawai baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, melibatkan pendidik dan tenaga pengajar dalam pembinaan guru senior dan mendorong mereka dalam semangat belajar sepanjang hayat; (4) jalur keluaran, PBM, dan kepeserta didikan mulai dari proses penerimaan hingga kelulusan. (5) masih adanya staf yang tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan sebagian staf, masih menjadi kendala.[13]

Sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan tersebut, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat dan di SMA Negeri 1 Sei Lepan, dituntut agar mampu meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di ketiga sekolah tersebut, ditemukan

---

[12] Yayan Mulyana, "Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Education & Learning* 15, no. 1 (2016): 101.

[13] Yogi Irfan Rosyadi and Pardjono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124, https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276.

bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bervariasi sesuai dengan kebijakan dan strategi kepemimpinan yang diterapkan. Secara umum, kepala sekolah di masing-masing sekolah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengembangan profesional guru, namun terdapat perbedaan dalam metode dan pendekatan yang digunakan. SMA Negeri 1 Babalan, misalnya, lebih menitikberatkan pada pembinaan secara langsung dan pengawasan berkala, sementara SMA Negeri 1 Brandan Barat cenderung menggunakan pendekatan berbasis pelatihan eksternal, serta SMA Negeri 1 Sei Lepan lebih fokus pada pemberian motivasi dan peningkatan kesejahteraan guru untuk mendukung peningkatan kompetensi.

Di SMA Negeri 1 Babalan, kepala sekolah berperan aktif dalam supervisi akademik dengan melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik secara langsung kepada guru PAI. Dari wawancara dengan beberapa guru, mereka merasa bahwa sistem supervisi ini membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengajar, terutama dalam hal penyampaian materi yang lebih interaktif. Kepala sekolah juga secara rutin mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk mendiskusikan kendala dalam pembelajaran serta memberikan solusi yang konkret. Namun, beberapa guru juga menyampaikan bahwa terkadang pengawasan yang ketat membuat mereka merasa tertekan, terutama dalam menghadapi tuntutan administratif yang harus dipenuhi selain mengajar.

Berbeda dengan SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat lebih menekankan pada pelatihan eksternal dan peningkatan profesionalisme guru melalui program kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan. Kepala sekolah di sekolah ini berperan dalam memfasilitasi partisipasi guru dalam seminar, lokakarya, dan sertifikasi kompetensi yang relevan dengan mata pelajaran PAI. Beberapa guru menyatakan bahwa pelatihan tersebut membantu mereka dalam memahami metode pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan pedagogik yang lebih inovatif. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, sehingga tidak semua guru bisa mengikuti pelatihan yang bersifat berbayar. Selain itu, beberapa guru merasa bahwa meskipun pelatihan bermanfaat, kurangnya implementasi langsung di dalam kelas membuat hasilnya kurang

optimal.

Sementara itu, di SMA Negeri 1 Sei Lepan, kepala sekolah lebih berfokus pada peningkatan motivasi dan kesejahteraan guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan kompetensi mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah di sini sering memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang menunjukkan peningkatan kinerja dalam mengajar. Selain itu, terdapat budaya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, di mana setiap guru merasa didengar dan dihargai. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif, sehingga guru merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan diri. Namun, beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun lingkungan kerja nyaman, kurangnya pelatihan formal dan supervisi akademik yang ketat menyebabkan perkembangan kompetensi mereka berjalan lebih lambat dibandingkan sekolah lain

Selain perbedaan pendekatan yang diterapkan, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi oleh ketiga sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu bagi guru untuk mengikuti pelatihan, karena mereka juga harus memenuhi tanggung jawab mengajar dan tugas administratif lainnya. Selain itu, minimnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang lebih fleksibel untuk pengembangan guru juga menjadi kendala. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa kurangnya akses terhadap sumber belajar yang mutakhir serta metode pembelajaran berbasis teknologi menjadi hambatan dalam meningkatkan profesionalisme mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun pendekatan yang diterapkan berbeda di setiap sekolah, terdapat kesamaan dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan guru. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya kombinasi strategi yang mencakup supervisi akademik yang efektif, pelatihan yang berkelanjutan, serta peningkatan motivasi dan kesejahteraan guru. Dengan demikian, kompetensi guru PAI di ketiga sekolah ini

dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran bagi para peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis merasa perlu melakukan sebuah riset lebih dalam mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI (Analisis di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat dan di SMA Negeri 1 Sei Lepan). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi terhadap pengembangan kompetensi guru khususnya guru PAI dan peran kepala sekolah di dalamnya sebagai manajer sekaligus leader di sekolah yang dipimpinnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat permasalahan untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kompetensi guru PAI di SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lapan?
2. Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lapan?
3. Bagaimana perbandingan peran kepala sekolah dalam meningkakan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat dan di SMA Negeri 1 Sei Lepan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Kompetensi guru PAI di SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lepan;
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lepan;
3. Perbandingan peran kepala sekolah dalam meningkakan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat dan di SMA Negeri 1 Sei Lepan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna atau bermanfaat secara teoritis terhadap:

1.4.1 Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru PAI. Hasilnya dapat berkontribusi pada teori pendidikan terkait manajemen sekolah dan pengembangan profesional guru. Dengan hasil penelitian ini, konsep kepemimpinan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan agama Islam. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kualitas kepemimpinan yang efektif meningkatkan kompetensi guru PAI. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi tambahan berharga bagi literatur penelitian terkait manajemen sekolah, pengembangan kompetensi guru PAI.

1.4.2 Kegunaan Praktis:

1) Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru PAI di tingkat menengah atas.
2) Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah. Memahami peran kepala sekolah yang efektif, meningkatkan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam.
3) Pengembangan kompetensi guru. Kajian ini dapat memberikan informasi mengenai praktik terbaik pengembangan kompetensi guru PAI yang dapat digunakan dalam program pengembangan profesional tingkat sekolah menengah atas.
4) Penulis. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keilmuan dan pengembangan pembelajaran PAI, menjadi sumbangan bagi dunia akademik khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam, serta memberikan manfaat langsung bagi penulis selaku kepala sekolah dalam merumuskan dan mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di lingkungan sekolah.

5) Peneliti Lain. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang mempunyai pembahasan yang sejenis.

1.5 Kajian Terdahulu

Beberapa rujukan dalam penelitian ini dapat diuraikan dengan analisis persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut.

Penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri oleh Agus Tri Susanto dan Muhyadi menunjukkan bahwa (1) perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan dengan pembentukan team; (2) jenis pengembangan kompetensi profesional guru yaitu penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran; (3) melakukan evaluasi dengan membuat form/angket penilaian guru terhadap proses pembelajaran di kelas yang diisi oleh peserta didik; (4) peran kepala sekolah sebagai: (a) pendidik; (b) manajer; (c) administrator; (d) supervisor; (e) peran sosial (f) penggiat kewirausahaan; (g) pemimpin; dan (h) pencipta iklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.[14]

Perbedaan penelitian ini dengan studi yang dilaksanakan oleh penulis terletak pada lokus penelitiannya yakni penelitian sebelumnya dilaksanakan di satu sekolah khusus pada jenjang menengah pertama sedangkan penulis meneliti tiga sekolah jenjang menengah atas. Secara keilmuan, penelitian ini lebih berfokus pada peran kepala sekolah secara umum dalam mengembangkan kompetensi guru, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Persamaan penelitian ini dengan Agus Tri Susanto dan Muhyadi adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus dan menyoroti peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru.

---

[14] Agus Tri Susanto and Muhyadi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 151, https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.8029.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Ali Butho dengan judul Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh yang diteliti dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif memberikan hasil bahwa pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Kota Lhokseumawe belum sepenuhnya mengalami perkembangan. Langkah-langkah pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah melalui belajar mandiri, mengikuti pelatihan individu, diskusi dan rapat dewan guru, melakukan penguatan melalui kegiatan Kerja Kelompok Guru, serta melakukan pusat kegiatan guru pada tingkat kecamatan. Lebih jauh ditemukan bahwa kendala utama pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah pelatihan guru berjalan di tempat, kurangnya alokasi dana peningkatan guru, terjadinya penurunan motivasi, dan kurangnya penguasaan informasi dan teknologi.[15]

Perbedaannya dengan penelitian kedua terletak pada lokasi penelitian, beliau melaksanakan di Kota Lhokseumawe sedangkan penulis meneliti di Teluk Aru Brandan Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Dari segi keilmuan, penelitian Zulfikar Ali Butho lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru PAI, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Persamaan dengan penelitian kedua yakni penelitian Zulfikar Ali Butho adalah subyek penelitiannya guru PAI dan metode kualitatif yang digunakan untuk metodologinya.

Studi kuantitatif yang dilakukan oleh Dudung dalam penelitian berjudul *Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Disertasi Pascasarjana UNJ)* mengungkapkan bahwa: (a) Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kompetensi profesional antara guru IPA di SMPN Kota Ternate dan guru IPS di SMP Kota Tobelo, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung masing-masing 3,312 dan 3,651. (b) Demikian pula, perbandingan kompetensi pedagogik antara guru IPA di SMPN Kota Ternate dan guru SMPN di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang

---

[15] Zulfikar Ali Butho, "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Di Aceh," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2016): 370, https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.291.

signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar 3,245 dan 2,712. Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kompetensi guru, yaitu: (1) melibatkan perguruan tinggi dalam penguatan kompetensi profesional; (2) mengoptimalkan peran forum guru sesuai bidang mata pelajaran; (3) meningkatkan kapasitas pengawas sekolah atau mata pelajaran dalam membina kompetensi profesional guru; (4) memperkuat serta mengintensifkan fungsi Pusat Pelatihan dan Pengembangan Guru (PPPG) sesuai bidang keilmuan; (5) mengadakan workshop atau pelatihan intensif untuk meningkatkan penguasaan materi ajar; dan (6) menyediakan beapeserta didik studi lanjut bagi guru.[16]

Perbedaan berikutnya adalah dengan penelitian Dudung yang dilaksanakan di SMP Kutai Kartanegara dengan jenis penelitian kuantitatif. Sementara penulis menggunakan metode kualitatif studi kasus. Secara keilmuan, penelitian Dudung lebih menyoroti perbandingan kompetensi profesional guru IPA dan IPS melalui pendekatan statistik, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI secara lebih mendalam melalui studi kualitatif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kompetensi guru. Namun, peneliti sebelumnya fokus pada profesionalisme guru IPA dan IPS, sedangkan peneliti khusus pada guru PAI.

Temuan penelitian Lailatussadah yang berjudul Upaya Peningkatan Kinerja Guru menjelaskan bahwa peningkatan kinerja guru terus dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai upaya, baik melalui program sertifikasi guru, melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Kinerja guru yang berkualitas akan berpengaruh pada mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu pendidikan, dan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan.[17]

---

[16] Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9, https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02.

[17] Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 15, https://doi.org/https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196/177.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian, Lailatusaadah dan Isep Djuanda menggunakan studi kepustakaan, sedangkan penulis menggunakan studi fenomenologi. Dari segi keilmuan, penelitian ini lebih luas mencakup berbagai faktor peningkatan kinerja guru, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Persamaan dengan penelitian Lailatusaadah dan Isep Djuanda adalah pada kajian kompetensi guru, namun mereka berdua menggunakan metode studi kepustakaan.

Terakhir adalah penelitian Isep Djuanda yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Guru sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kompetensi guru, karena guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, apa yang terjadi di dunia nyata masih jauh dari yang seharusnya. Dunia pendidikan kita masih dihadapkan pada rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berujung pada rendahnya kualitas output pendidikan. Guru adalah pendidik profesional yang memerlukan keahlian khusus dan kematangan diri dalam menjalankan profesinya. Dengan demikian, guru wajib memiliki berbagai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi lainnya adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Penelitian ini juga merupakan studi kepustakaan..[18]

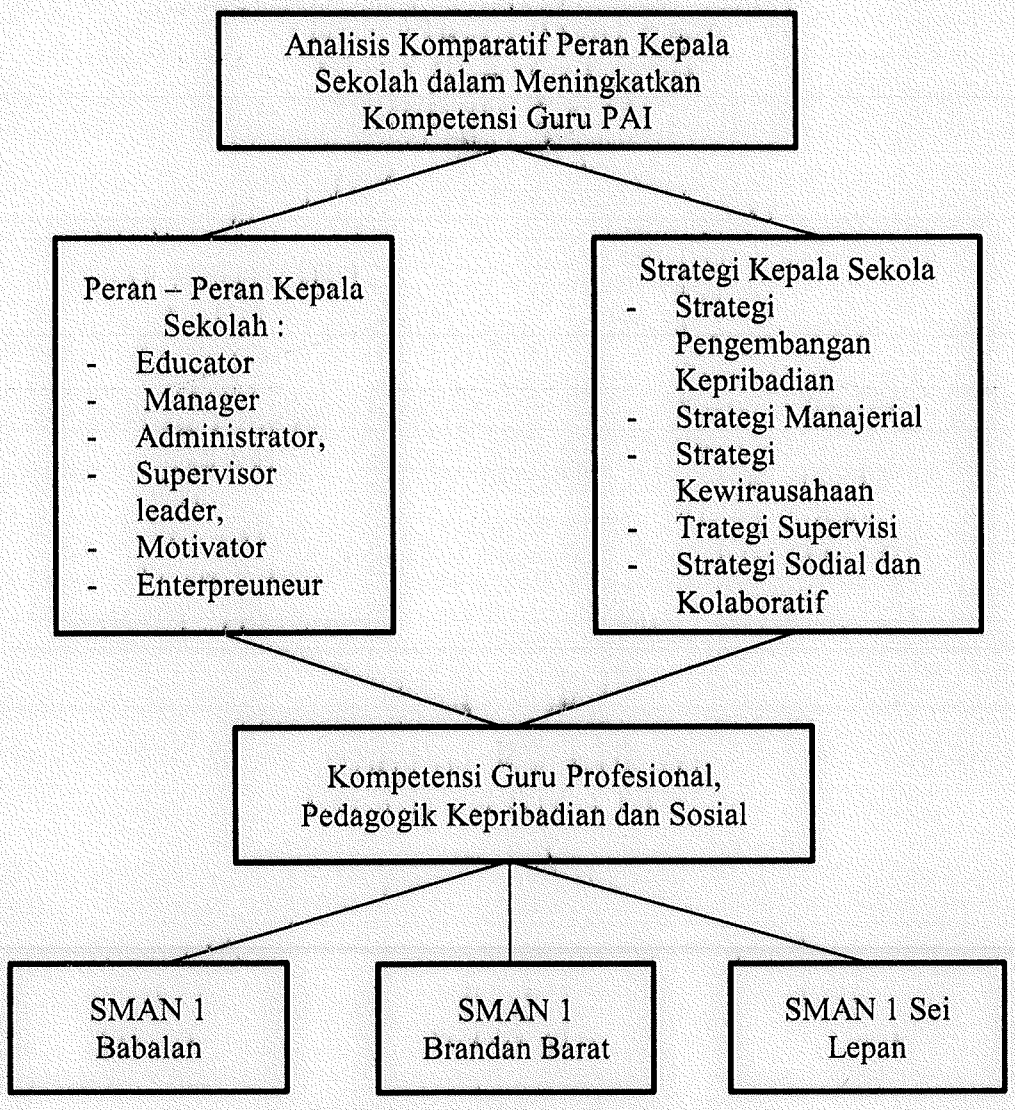
Perbedaannya dengan penelitian ini, yakni, Isep Djuanda menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur, sementara penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan dan literatur. Subyek penelitiannya juga berbeda, Isep Djuanda mengakomodir seluruh guru secara umum, namun peneliti membatasi pada guru mata pelajaran PAI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Isep Djuanda adalah sama-sama menganalisis kompetensi guru.

---

[18] Isep Djuanda, "Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran," *Alim : Journal of Islamic Education* I, no. 2 (2019): 353.

1.6 Kerangka Teoritis

Urgensi penelitian ini, akan dijelaskan arah penelitiannya, agar pembaca memahami maksud dan tujuan penting dari penelitian tesis ini terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI se- Teluk Aru.



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.[19] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah, karena kita tidak bisa menduga-duga sebab banyaknya penyelesaian yang dapat dirancang. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dianalisis tidak dimaksudkan untuk menyetujui atau menolak suatu hipotesis, tetapi hasil analisisnya berupa uraian gejala-gejala yang diamati dan tidak harus berupa angka-angka atau koefisien.

Penelitian studi komparatif dengan pendekatan kualitatif banyak digunakan dalam ilmu sosial untuk memahami perbedaan dan persamaan antar-kasus secara mendalam. Yin menjelaskan bahwa studi kasus dalam penelitian kualitatif memainkan peran penting dalam analisis komparatif. Studi ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks, proses, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kasus yang diteliti. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada dinamika yang membentuk perbedaan dan persamaan antar-kasus[20].

Karakteristik utama dari penelitian kualitatif dalam studi komparatif adalah pendekatan induktif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis secara fleksibel tanpa dibatasi oleh hipotesis yang kaku. Studi ini sering kali melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk menggali perspektif subyektif dari partisipan. Yin menekankan bahwa studi kasus komparatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola yang muncul dalam berbagai konteks serta memahami bagaimana variabel-variabel sosial berinteraksi. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan makna dan interpretasi daripada sekadar hubungan statistik.

Selain itu, studi komparatif kualitatif sering digunakan dalam penelitian

---

[19] Subana and Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 17.

[20] R K Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode (Edisi Ke-6, Terjemahan)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

yang melibatkan jumlah kasus yang terbatas tetapi memiliki kedalaman analisis yang tinggi. Yin mengungkapkan bahwa penelitian ini sangat efektif dalam memahami fenomena kompleks yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau statistik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, yakni menggabungkan berbagai sumber informasi guna meningkatkan validitas temuan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya dan komprehensif terkait fenomena yang sedang diteliti.

Secara keseluruhan, penelitian studi komparatif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang sangat bermanfaat dalam memahami variasi antar-kasus dalam konteks sosial, budaya, dan kebijakan. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif, seperti pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, studi komparatif kualitatif menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena sosial yang kompleks.

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di 3 Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat dan SMA Negeri 1 Sei Lepan. SMA Negeri 1 Babalan beralamat di SMA Negeri 1 Babalan Jln. Melati No. 2 Pangkalan Brandan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, SMA Negeri 1 Brandan Barat Jln. Raya Medan KM. 89.9 Tangkahan Durian Brandan Barat dan terakhir SMA Negeri 1 Sei Lepan Jln. Piturah Raya Glugur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. Ketiga sekolah ini mudah terjangkau oleh peneliti.

Waktu penelitian dijadwalkan dari bulan September 2024 – Januari 2025. Jadwal selengkapnya ditunjukkan pada tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

1	Merencanakan dan menyusun proposal tesis					
2	Melakukan bimbingan proposal tesis					

3	Mengurus izin penelitian dan mengumpulkan data penelitian					
4	Menyusun Instrumen					
5	Mengumpulkan Data					
4	Mengolah dan menganalisis data penelitian					
5	Seminar Hasil					
6	Menyusun Laporan Penelitian					
7	Ujian Tesis					

Sumber: Rancana Penelitian, 2024

1.7.3 Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis selalu membutuhkan referensi informasi/sumber data dan sumber penulisan laporan. Sumber informasi/data adalah tempat dimana informasi berasal atau diperoleh.[21] Sumber informasi/data riset dapat berbentuk data primer serta sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Data ini mencakup hasil wawancara dengan informan serta catatan observasi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah dan guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, serta SMA Negeri 1 Sei Lepan, guna memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai sumber informasi yang mendukung data primer, bersifat umum, dan masih berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Data sekunder mencakup informasi mengenai profil sekolah, kondisi sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah. Data ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi, serta sumber yang tersedia di sekolah, seperti bagian tata usaha (TU). Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan dari berbagai studi kepustakaan, baik melalui buku yang tersedia di perpustakaan maupun jurnal-jurnal yang dapat diakses secara online.

---

[21] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

1.7.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolah data, sebab instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sebagai alat pengumpul data, instrumen berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis metode penelitian.

Secara umum, instrumen penelitian terbagi atas instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen yang berbentuk tes dapat berupa tes obyektif dan tes uraian, sedangkan instrumen yang tergolong nontes di antaranya dapat berupa angket, wawancara, observasi, atau studi dokumentasi.[22] Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen nontes berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1) Daftar Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses persuasif (dilakukan dengan tanya jawab) kepada narasumber penelitian, dalam hal ini terdiri dari tiga orang kepala sekolah dan tiga orang guru mata pelajaran PAI. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang cara guru menerapkan pembelajaran PAI dengan paradigma kurikulum merdeka di SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lapan. Juga untuk mendapatkan data tentang strategi kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran di SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lepan.
2) Lembar Observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kompetensi guru PAI pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas pada SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lepan.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dikumpulkan

---

[22] M Subana and Sudrajat Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127.

melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mendukung penelitian.

1) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data dalam menemukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah serta mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.[23]

Menurut Sugiyono macam-macam wawancara ada tiga macam, yaitu (a) wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci disertai dengan alteratif jawaban sehingga menyerupai checklist, (b) Wawancara Semi terstruktur, tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, (c) Wawancara Tak Berstruktur, yaitu wawancara yang disusun tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Wawancara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini termasuk jenis wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepala sekolah masing-masing SMA ditambah dengan guru PAI di 3 SMA.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, terekam ataupun tercetak. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis berhubungan dengan penelitian agar valid dan dapat dipercaya.

---

[23] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles and Hubermen. Adapun tahapan dalam analisis data yang digunakan peneliti memiliki empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai pada penelitian ini adalah sebagai berikut, menentukan narasumber penelitian, yaitu kepala sekolah, dan guru PAI, membuat pedoman observasi dan wawancara agar hasil wawancara selaras dengan tujuan penelitian, mengadakan penelitian secara langsung dengan informan disertai dokumentasi. Pedoman wawancara, hasil wawancara, catatan observasi dan dokumentasi penelitian terlampir di lampiran.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan

sementara.[24] Tahapnya melalui observasi lapangan diikuti dengan pengumpulan data yang akan dipilah melalui analisa.

a. Penyajian Data *(Display Data)*

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

b. Simpulan Data/Verifikasi

Verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali *(verifikasi)* pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kea rah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.[25] Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data

---

[24] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), 21-23

[25] Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 139

selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

1.7.7 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun teknik keabsahan data sebagai berikut:[26]

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan data yang mungkin bisa mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan pada obyek penelitian kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan informan kunci pada responden penelitian.[27]

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau itu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain, triangulasi adalah suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda, alat yang

---

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Yogyakarta: ALFABETA, 2019).

[27] Sugiyono.

berbeda maupun perspektif teori yang berbeda. Seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.[28]

a) Trigulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian Anda peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memperoleh data dan atau keterangan yang valid.[29] Data penelitian ini dikumpulkan di lokasi penelitian. Wawancara dilaksanakan bersama dua kepala sekolah dan dua orang guru PAI.
b) Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan dua kali wawancara kepada setiap narasumber untuk memperoleh data yang valid.[30]
c) Triangulasi waktu. Triangulasi waktu untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara sebanyak dua kali kepada semua informan untuk memperoleh data yang valid. Semakin sama jawaban dari informan maka semakin valid dan semakin absah data penelitian ini.[31]

---

[28] Sugiyono.
[29] Sugiyono.
[30] Sugiyono.
[31] Sugiyono.

BAB III
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Profil SMA Negeri 1 Babalan

SMA Negeri 1 Babalan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kota Pangkalan Brandan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki NPSN 10201316 dan berakreditasi A berdasarkan SK No. 105/BAN-PDM/SK/2023. Berlokasi di Jl. Melati, Brandan Timur Baru, sekolah ini memiliki sejarah panjang sejak awal pendiriannya pada tahun 1960. Awalnya, sekolah ini dikenal sebagai SMA Swasta Dwi Warna yang kemudian berkembang menjadi SMA Pangkalan Brandan dengan bantuan dari Pertamina pada tahun 1968. Pada tahun 2001, sekolah ini resmi menggunakan nama SMA Negeri 1 Babalan dan terus berkembang menjadi institusi pendidikan yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas akademik dan karakter peserta didik.

Visi SMA Negeri 1 Babalan "Terwujudnya insan yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK yang terampil, kreatif, dan ber-*softskill*". Adapun misinya adalah 1) meningkatnya penghayatan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak, 2) meningkatkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 3) melaksanakan kegiatan bimbingan dan disiplin secara terarah dan bijaksana, 4) meningkatkan pengembangan diri, softskill melalui kegiatan aktif dan optimal, 5) meningkatkan pelaksanaan program sosial dan 9 K secara kekeluargaan.

Visi dan misi SMA Negeri 1 Babalan merupakan sebuah kerangka yang sangat baik untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Dengan komitmen dan kerja sama yang baik dari semua pihak, visi ini dapat terwujud dan menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan. Berikutnya diberikan data tentang jumlah pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	11	7	18	255
Perempuan	21	3	24	375
Total	32	10	42	630

Sumber: Data Dapodik.[72]

Jumlah keseluruhan guru di SMA Negeri 1 Babalan adalah 32 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, sementara jumlah tendik adalah 10 orang, dengan total peserta didik adalah 630 orang. Secara umum, jumlah guru cukup memadai untuk membimbing peserta didik.

Sebagai penunjang kompetensi guru PAI, SMA Negeri 1 Babalan juga menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pembelajaran PAI.

Tabel 3. 2 Sarana dan Prasarana PAI di SMA Negeri 1 Babalan

No	Sarana & Prasarana PAI	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas Khusus PAI	1	Dilengkapi dengan LCD, papan tulis digital
2	Mushola Sekolah	1	Kapasitas 100 orang, tersedia sarana wudhu
3	Perpustakaan Islam	1	Koleksi kitab, buku-buku Islam modern
4	Al-Qur'an	97	Untuk pembelajaran dan tilawah
5	Buku Referensi PAI	100	Beragam topik keislaman, Fikih, Aqidah
6	Komputer dengan Software PAI	10	Dilengkapi aplikasi tafsir dan hadits
7	Proyektor dan Layar	2	Untuk pembelajaran interaktif
8	Speaker dan Mikrofon	2 Set	Untuk kegiatan keagamaan dan pembelajaran
9	Papan Tulis Digital	1	Interaktif, mendukung pembelajaran digital
10	Kitab Referensi	30	Untuk kajian mendalam
11	Media Pembelajaran Digital	10	Video, e-book, dan modul interaktif
12	Ruang Diskusi Keagamaan	1	Untuk kajian dan diskusi Islam
13	Pakaian Ibadah (Sarung,	30 Set	Disediakan untuk peserta didik yang

[72] Tim Pengelola Web, "Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 1 Babalan," 2024.

	Mukena)		membutuhkan
14	Rak Penyimpanan Al-Qur'an	2	Untuk menjaga kebersihan dan keteraturan
15	Jadwal Kegiatan Keagamaan	1	Tertempel di mushola dan ruang PAI
16	Majalah Dinding Islami	1	Berisi informasi keislaman dan dakwah peserta didik
17	Tempat Wudhu	2	Terpisah untuk laki-laki dan perempuan
18	Karpet Mushola	1 Set	Nyaman untuk ibadah dan kajian
19	Kalender Islam	1	Memuat jadwal sholat dan puasa
20	Sound System di Mushola	1 Set	Untuk adzan dan kajian keagamaan

3.1.2 Profil SMAN 1 Brandan Barat

SMA Negeri 1 Brandan Barat merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, yang berdiri sejak Tahun 2007. Berlokasi di Jalan Raya Medan Km. 89,9, Kelurahan Tangkahan Durian, Kecamatan Berandan Barat, sekolah ini telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan di wilayah tersebut. Dengan akreditasi B, SMA Negeri 1 Brandan Barat memiliki lingkungan belajar yang kondusif serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan mitra sekolah. Sekolah ini dikenal dengan budaya kerja yang positif, relasi internal yang harmonis, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh warga sekolah. Masyarakat memiliki kepercayaan tinggi tentang kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Brandan Barat.[73] Berikut ini adalah data dapodik sekolah:

Tabel 3. 3 Data Guru, Tendik, dan Peserta Didik

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	8	3	11	247
Perempuan	27	3	30	352
Total	35	6	41	599

Sumber: Data Dapodik.[74]

Jumlah total guru di SMA Negeri 1 Brandan Barat adalah 35 orang, jumlah tendik 6 orang, dan jumlah peserta didik adalah 606 orang. Jumlah guru cukup

[73] Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMA Negeri 1 Brandan Barat* (Pangkalan Brandan, 2024).

[74] Tim Pengelola Web, "Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 1 Brandan Barat," 2024.

memadai untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Sebagai upaya mendukung peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), SMA Negeri 1 Brandan Barat tidak hanya berfokus pada pengembangan kualitas tenaga pendidik, tetapi juga menyediakan berbagai sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Fasilitas tersebut mencakup ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku-buku keagamaan yang relevan, media pembelajaran berbasis teknologi, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan keagamaan. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual serta akademik peserta didik,

Tabel 3. 4 Sarana dan Prasarana PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat

No	Sarana & Prasarana PAI	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas Khusus PAI	1	Dilengkapi dengan LCD proyektor dan papan tulis interaktif
2	Perpustakaan Islam	1	Menyediakan kitab-kitab klasik dan buku-buku Islam modern
3	Ruang Multimedia PAI	1	Berisi komputer, akses internet, dan software edukasi Islam
4	Masjid Sekolah	1	Tempat ibadah dan kegiatan keagamaan peserta didik
5	Ruang Guru PAI	1	Dilengkapi dengan fasilitas kerja yang nyaman
6	Al-Qur'an dan Terjemahan	72	Untuk kebutuhan belajar peserta didik
7	Kitab Referensi	20	Referensi bagi pendalaman materi keislaman
8	Sound System Masjid	1 Set	Untuk kegiatan ceramah dan pengajian
9	Alat Peraga Pembelajaran PAI	1 Set	Seperti peta sejarah Islam dan diagram hukum fiqh
10	Papan Tulis Interaktif	1	Mendukung metode pembelajaran digital
11	Sarana Audio-Visual Islam	1 Set	Berisi film, dokumenter, dan video pembelajaran PAI
12	Rak Buku Keislaman	2	Untuk penyimpanan buku dan referensi PAI
13	Ruang Tahfidz Qur'an	1	Untuk peserta didik yang mengikuti program hafalan
14	Mushaf Al-Qur'an	10	Bisa diakses melalui tablet atau

	Digital		computer
15	Kit Peralatan Ibadah	1 Set	Berisi sajadah, mukena, sarung, dan peci untuk praktik ibadah
16	Kalender Islam Digital	1	Menampilkan jadwal salat dan kalender hijriah
17	Ruang Konseling Keagamaan	1	Untuk pembinaan akhlak dan bimbingan rohani peserta didik
18	Aplikasi E-Learning PAI	1	Berisi materi ajar, tugas, dan ujian berbasis daring

3.1.3 Profil SMAN 1 Sei Lepan

SMA Negeri 1 Sei Lepan adalah salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, yang telah memperoleh akreditasi A dan memiliki NPSN 10259752. Berlokasi di Jalan Piturah, Pangkalan Brandan, sekolah ini berdiri sejak tahun 2008 dan terletak di wilayah yang dikenal sebagai "Kota Minyak." Sebagai bagian dari sistem pendidikan di Kabupaten Langkat, SMA Negeri 1 Sei Lepan berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang berkualitas. Keunggulan pendidikan di sekolah ini turut berkontribusi dalam mencetak peserta didik berprestasi, yang kerap mewakili Kabupaten Langkat dalam berbagai kompetisi akademik, baik di tingkat provinsi maupun nasional..

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat filosofis, khas dan mudah diingat. Visi SMA Negeri 1 Sei Lepan dirumuskan sebagai berikut "Mewujudkan Sekolah Unggul dalam Prestasi, Taat Beragama dan Berwawasan Lingkungan yang berakhlakul karimah, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK". Adapun Misinya adalah 1) Terciptanya peserta didik yang melaksanakan IPTEK berdasarkan IMTAQ, 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, 3) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler serta intensif dan berkelanjutan sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, 4) Penanaman keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, norma sosial kemasyarakatan dan norma ketimuran, 5) Mengembangkan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, 6)

Menciptakan sekolah hijau, bersih dan sehat, 7) Menumbuhkan semangat kerja dan disiplin yang berfungsi untuk menciptakan prestasi yang berkualitas, 8) Membangun jaringan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah.[75]

Tabel 3. 5 Data Guru, Tendik, dan Peserta Didik.

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	8	2	10	241
Perempuan	21	3	24	267
Total	29	5	34	508

Sumber: Data Dapodik[76]

Sebagai upaya untuk menunjang peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), SMA Negeri 1 Sei Lapan juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Fasilitas tersebut mencakup sarana prasarana seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan media pembelajaran, perpustakaan dengan koleksi buku keagamaan yang relevan, serta akses terhadap teknologi dan sumber belajar digital. Selain itu, sekolah juga mendukung kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi keislaman, dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan pedagogik para guru dalam mengajar mata pelajaran PAI.

Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarana PAI di SMA Negeri 1 Sei Lapan

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas PAI	1	Ruang khusus untuk pembelajaran PAI
2	Mushola Sekolah	1	Tempat ibadah dan kegiatan keagamaan
3	Al-Qur'an	85	Digunakan untuk pembelajaran dan hafalan
4	Kitab Hadis	10	Referensi dalam pembelajaran Hadis
5	Buku Fikih dan Akidah	20	Buku ajar untuk memperdalam materi
6	Perangkat LCD/Proyektor	1	Digunakan untuk presentasi materi

[75] Tim Pengembang Kurikulum, *Dokumen KOSP SMA Negeri 1 Sei Lepan* (Pangkalan Brandan, 2024), 11.

[76] Admin Dapodik Kemdikbud, "Dapodik SMAN 1 Sei Lepan," 2024.

7	Sound System	1 set	Untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan ceramah
8	Papan Tulis/Whiteboard	1	Media pembelajaran di kelas
9	Poster Edukasi Islami	5	Dipasang di kelas dan mushola
10	Perlengkapan Ibadah (Sajadah, Mukena, Sarung)	10 set	Digunakan saat praktik ibadah di sekolah
11	Perpustakaan Keagamaan	1	Berisi buku-buku referensi keislaman
12	Tempat Wudhu	2	Memadai untuk peserta didik dan guru
13	Mimbar Dakwah	1	Digunakan dalam kegiatan keagamaan sekolah
14	Speaker Toa	1	Untuk pengumuman dan kegiatan keagamaan
15	Media Digital Islami (E-Learning)	1 akun	Mendukung pembelajaran daring dan materi digital

3.1.4 Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, dan SMA Negeri 1 Sei Lepan

1) Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Di SMA Negeri 1 Babalan, kompetensi guru PAI dapat dilihat melalui berbagai aspek kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis terhadap kompetensi guru PAI di sekolah ini tentunya telah memberikan gambaran tentang kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babalan, Bapak Purwito, S.Pd., M.Pd., diperoleh informasi bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini secara umum sudah memenuhi standar yang diharapkan. Menurut beliau, guru-guru PAI memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugas mereka.

> *"Kami sangat bangga memiliki tiga Guru PAI di sekolah ini. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan mengajar yang baik, tetapi juga menunjukkan dedikasi tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.*

Dengan kompetensi yang mereka miliki, kami yakin mereka dapat terus memberikan kontribusi positif bagi perkembangan peserta didik dan lingkungan sekolah.."[77]

Selain itu, Bapak Purwito, S.Pd., M.Pd juga menekankan hal yang paling penting untuk menunjang pengembangan mutu guru dalam arti kata guru-guru PAI harus aktif dalam mengikuti pelatihan dan seminar guna meningkatkan kompetensi mereka.

"Saya selalu mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi. Dengan demikian, kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah ini terus meningkat,"[78]

Kepala SMA Negeri 1 Babalan juga menjelaskan bahwa tiga Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolahnya telah menunjukkan kompetensi yang mumpuni dalam bidang pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hal ini ditunjukkan melalui bukti hasil laporan berupa kegiatan observasi kepala sekolah dalam maupun di luar kelas.

---

[77] Wawancara dengan Purwito, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babalan, pada 11 November 2024.

[78] Wawancara dengan Purwito, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babalan, pada 11 November 2024.

Tabel 3. 7 Hasil Laporan Supervisi Kepala Sekolah dalam Observasi Guru PAI

No	Nama Guru	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional	Kompetensi Sosial	Kompetensi Kepribadian	Kesimpulan
1	Ahiaruddin, S.Ag	Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi serta menggunakan metode inovatif. Aktif dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.	Mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan workshop terkait pendidikan agama Islam. Aktif dalam menulis karya ilmiah dan mengembangkan bahan ajar.	Menjalin hubungan harmonis dengan peserta didik, rekan guru, dan masyarakat sekitar. Terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.	Menunjukkan sikap disiplin, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Menjadi teladan dalam moral dan etika di sekolah.	Sangat baik dalam semua aspek, memberikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.
2	Rika Fadhillah, M.Pd.I	Merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Aktif dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi.	Selalu meningkatkan kualitas diri melalui seminar dan pelatihan. Berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar.	Memiliki hubungan yang baik dengan semua pihak. Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di sekolah dan masyarakat.	Berintegritas tinggi, disiplin, dan bertanggung jawab. Menjadi panutan dalam moral dan etika bagi peserta didik.	Kompetensi yang sangat baik dalam semua aspek, memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah.
3	Siti Hajar, S.Pd.I	Menerapkan metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi dalam kegiatan mengajar. Berperan aktif dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.	Rajin mengikuti seminar, pelatihan, dan workshop terkait pendidikan agama Islam. Menulis karya ilmiah dan mengembangkan bahan ajar.	Berhubungan baik dengan peserta didik, rekan guru, dan masyarakat. Terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.	Memiliki sikap yang santun, disiplin, dan bertanggung jawab. Memberikan contoh baik dalam moral dan etika di sekolah.	Memiliki kinerja yang sangat baik dalam berbagai aspek, menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada aspek kompetensi pedagogik, para guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang inovatif serta berbasis teknologi. Mereka juga aktif dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Ibu Rika Fadhillah, M.Pd.I. yang merupakan guru PAI di SMP Negeri 1 Babalan menambahkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran.

> *"Saya mencoba mengintegrasikan teknologi seperti video pembelajaran dan kuis online agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar PAI,"*[79]

Sementara itu, dalam kompetensi profesional, para Guru PAI senantiasa meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Mereka juga aktif dalam menulis karya ilmiah serta berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bapak Ahiaruddin, S.Ag menambahkan :

> *"Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Babalan, saya meyakini bahwa peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting dalam menunjang kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kami selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, maupun workshop. Melalui kegiatan ini, guru dapat memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efekti sesuai kebutuhan peserta didif."*[80]

Dari sisi kompetensi sosial, ketiga guru tersebut dikenal memiliki hubungan yang harmonis dengan peserta didik, sesama rekan guru, serta masyarakat sekitar. Mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga memberikan contoh nyata dalam pengamalan ajaran Islam.

Sedangkan dalam kompetensi kepribadian, para guru PAI menunjukkan

---

[79] Wawancara dengan Rika Fadhillah, Guru PAI SMA Negeri 1 Babalan, pada 11 November 2024.

[80] Wawancara dengan Ahiaruddin, Guru PAI SMA Negeri 1 Babalan, pada 11 November 2024.

sikap yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Mereka menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal moral dan etika, serta menunjukkan kepribadian yang santun dan berwibawa dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah. Ibu Siti Hajar, S.Pd.I.juga menekankan pentingnya kemampuan dalam membina kepribadian yang luhur kepada peserta didik. Menurutnya,

> *PAI bukan hanya tentang teori, tetapi juga praktik kehidupan. Saya selalu memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*[81]

Dalam aspek sosial dan kepribadian, kepala sekolah menilai bahwa guru-guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga menunjukkan sikap dan akhlak yang baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan analisis dokumentasi, guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang mereka. Selain itu, dua dari tiga guru PAI di sekolah ini telah memiliki sertifikat pendidik, yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi profesional sebagaimana diatur dalam ketentuan pendidikan nasional. Namun, satu orang guru PAI yang belum memiliki sertifikat pendidik masih dalam proses pengembangan profesional. Meskipun demikian, kompetensi profesionalnya tetap dapat diukur melalui pengalaman mengajar, pemahaman terhadap materi pelajaran, serta kemampuannya dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah serta pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan guru tersebut dapat meningkatkan kompetensinya dan memperoleh sertifikasi pendidik di masa mendatang.

. Berikut ini daftar kualifikasi akademik guru-guru PAI SMA Negeri 1 Babalan :

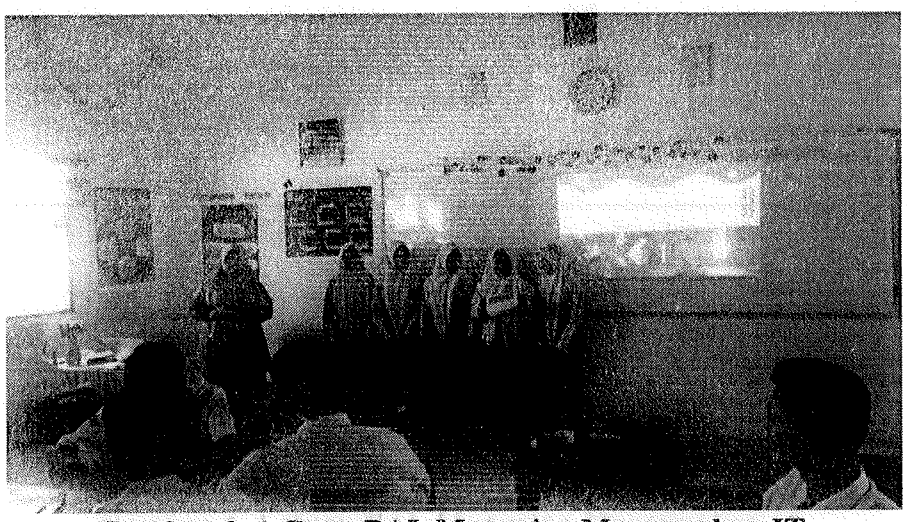
---

[81] Wawancara dengan Siti Hajar, Guru PAI SMA Negeri 1 Babalan, pada 11 November 2024.

Tabel 3. 8 Daftar Kualifikasi Akademik Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan

No	Nama Guru	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Sertifikasi
1	Ahiaruddin, S.Ag	S1 - Agama Islam	Universitas Islam Sumatera Utara (UISU)	Sudah
2	Rika Fadhillah, M.Pd.I	S2- Pendidikan Islam	UIN Sumatera Utara	Sudah
3	Siti Hajar, S.Pd.I	S1 – Pendidikan Agama Islam	STAI Jam'iyatul Washliyah	Belum

Hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan menerapkan strategi yang bervariasi dalam mengajar. Penggunaan media pembelajaran seperti presentasi, video, dan diskusi kelompok tampak membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik terlihat sangat baik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif. Nilai-nilai keislaman juga diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pembiasaan salat dhuha, pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan kegiatan keagamaan lainnya.



Gambar 3. 1 Guru PAI Mengajar Menggunkan IT.



Gambar 3. 2 Guru PAI Mendampingi Peserta didik Sholat Berjamaah



Gambar 3. 3 Guru PAI Memfaslitasi Kegiatan Pembiasaan Religius bersama Peserta didik

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditemukan penulis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Babalan telah memenuhi standar yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya dalam Pasal 10 yang menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Dalam aspek kompetensi pedagogik, guru-guru PAI mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif serta berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dari sisi kompetensi profesional, mereka aktif dalam pengembangan diri melalui pelatihan, seminar, serta kegiatan akademik lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, dalam kompetensi sosial, mereka menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat serta aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Adapun dari segi kompetensi kepribadian, guru-guru PAI

menunjukkan sikap disiplin, integritas, serta menjadi teladan dalam moral dan etika bagi peserta didik.

Dengan demikian, implementasi strategi Kepala SMA Negeri 1 Babalan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI telah berjalan dengan baik. Dorongan untuk terus mengikuti pelatihan dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan kompetensi guru sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Analisis kompetensi Guru PAI SMA Negeri 1 Babalan dapat dirangkumkan pada tabel berikut :

Tabel 3. 9Analisis Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan

No	Nama Guru	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional	Kompetensi Sosial	Kompetensi Kepribadian
	Ahiaruddin, S.Ag	Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi serta metode inovatif. Aktif dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.	Sudah memiliki sertfikasi pendidik, mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan workshop terkait pendidikan agama Islam. Aktif menulis karya ilmiah dan mengembangkan bahan ajar.	Menjalin hubungan harmonis dengan peserta didik, rekan guru, dan masyarakat sekitar. Terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.	Menunjukkan sikap disiplin, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Menjadi teladan dalam moral dan etika di sekolah.

	Rika Fadhillah, M.Pd.I	Merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Aktif dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.	Sudah memiliki sertifikasi pendidik, Selalu meningkatkan kualitas diri melalui seminar dan pelatihan. Berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar.	Memiliki hubungan yang baik dengan semua pihak. Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di sekolah dan masyarakat.	Berintegritas tinggi, disiplin, dan bertanggung jawab. Menjadi panutan dalam moral dan etika bagi peserta didik.
	Siti Hajar, S.Pd.I	Menerapkan metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi dalam kegiatan mengajar. Berperan aktif dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.	Belum memiliki sertifikasi pendidik, namun rajin mengikuti seminar, pelatihan, dan workshop terkait pendidikan agama Islam. Menulis karya ilmiah dan mengembangkan bahan ajar.	Berhubungan baik dengan peserta didik, rekan guru, dan masyarakat. Terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.	Memiliki sikap yang santun, disiplin, dan bertanggung jawab. Memberikan contoh baik dalam moral dan etika di sekolah.

2) Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat

SMA Negeri 1 Brandan Barat memiliki dua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkomitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua guru ini memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga mampu memberikan pengajaran yang efektif dan mendalam kepada peserta didik. Dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki, mereka berperan aktif dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia. Keberadaan guru PAI yang profesional ini menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan inspiratif di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah, kedua guru PAI telah memiliki sertifikat pendidik, yang menandakan bahwa mereka telah memenuhi standar profesionalisme dalam bidang pendidikan. Selain itu, salah satu dari mereka juga telah lulus sebagai Guru Penggerak, yang menunjukkan komitmen tinggi dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dari aspek kompetensi profesional, kedua guru ini memiliki latar belakang pendidikan yang relevan serta keahlian yang mendukung tugas mereka sebagai pendidik. Dengan berbagai pelatihan dan sertifikasi yang telah diperoleh, mereka terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran agar lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dedikasi mereka tidak hanya terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam keterlibatan aktif mereka dalam berbagai program keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya memiliki kompetensi profesional yang baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya secara efektif dalam mendukung perkembangan karakter dan religiusitas peserta didik.

Tabel 3. 10 Daftar Kualifikasi Akademik Guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat

No.	Nama Guru	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Sertifikasi	Keterangan
1	Muhammad Era Syahputra Siregar, M.Pd	S2 – PAI	UIN Sumatera Utara	Sudah	Guru Penggerak
2	Nuraini Muhammad, S.Pd.I	S1- PAI	UIN Sumatera Utara	Belum	-

Selain itu, kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat, Drs. Masrizal, mengungkapkan dari segi kompetensi profesional, lebih menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beliau mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berbasis sekolah, dan kabupaten. Selain itu, sekolah juga rutin menekankan bagi para guru untuk mengikuti program pengembangan diri seperti pendidikan guru penggerak,

bimbingan teknis, workshop, dan pelatihan bagi para guru untuk memastikan mereka selalu up-to-date dengan perkembangan metode pengajaran terkini.

> *Salah satu langkah yang kami lakukan adalah membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang aktif, baik di tingkat sekolah, kabupaten,. MGMP ini menjadi wadah kolaborasi dan pertukaran ide bagi para guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, kami memberikan peluang kepada pendidik kami untuk mendalami program pengembangan seperti mengikuti Pendidikan guru penggerak, bimbingan teknis, workshop, dan pelatihan bagi para guru. Upaya ini bertujuan untuk memastikan para pendidik selalu mendapatkan pembaruan terkait perkembangan metode pembelajaran terkini, sehingga kualitas pengajaran di SMA Negeri 1 Brandan Barat terus meningkat.*[82]

Guru PAI, Muhammad Era Syahputra Siregar, M.Pd. yang juga merupakan guru penggerak SMA Negeri 1 Brandan Barat, juga menyatakan :

> *Saya merasa bahwa partisipasi dalam berbagai pelatihan seperti mengikti pendidikan guru penggerak dan workshop telah sangat memperkaya wawasan dan keterampilan saya dalam mengajar. Melalui kegiatan tersebut, saya dapat memperdalam pemahaman terhadap materi ajar serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola kelas. Saya yakin bahwa pemahaman yang mendalam terhadap materi dan kemampuan mengelola kelas dengan baik merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik.*[83]

Drs. Masrizal juga menekankan bahwa dengan mengikuti program pengembangan tersebut, diharapkan guru dapat memperkaya kemampuannya dalam kompetensi pedagogik sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain pelatihan internal, SMA Negeri 1 Brandan Barat juga mendorong guru-gurunya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) di tingkat kabupaten dan Provinsi. Langkah ini bertujuan agar para guru dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan rekan-rekan sejawat dari sekolah lain, sehingga guru PAI memiliki kompetensi yang mumpuni dibidang professional dan pedagogik sehingga tercipta sinergi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

---

[82] Wawancara dengan Masrizal, kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat, pada 13 November 2024

[83] Wawancara dengan Muhammad Era Syahputra Siregar, Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat, pada 13 November 2024



Gambar 3. 4 Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat mengikuti diklat Tingkat Kabupaten Langkat



Gambar 3. 5 Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat mengikuti diklat Tingkat Provinsi Sumut

Muhammad Era Syahputra Siregar, M.Pd., mengungkapkan pengalaman melalui berbagai kegiatan diklat,

> *Melalui diklat ini, saya mendapatkan meningkatakan kompetensi saya pada aspek pedagogik dan prfersional. Berbagai perspektif baru dalam pengajaran PAI. Pertukaran ide dan metode dengan guru-guru lain sangat menginspirasi saya untuk mengimplementasikan teknik-teknik pengajaran yang lebih inovatif di kelas.*[84]

[84] Wawancara dengan Muhammad Era Syahputra Siregar, Guru PAI SMA Negeri 1

Nuraini Muhammad, S.Pd.I., juga menambahkan :

> *Pengalaman dari diklat ini sangat berharga bagi saya. Saya jadi lebih memahami berbagai pendekatan dalam menghadapi tantangan di kelas. Saya juga belajar bagaimana menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif*

Sementara itu, Guru PAI, Nuraini Muhammad, S.Pd.I., menyoroti peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai teknologi dalam pembelajaran saat ini. Menurutnya, kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam metode pengajaran agama. Oleh karena itu, para guru PAI perlu meningkatkan keterampilan digital mereka agar dapat memanfaatkan berbagai platform dan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

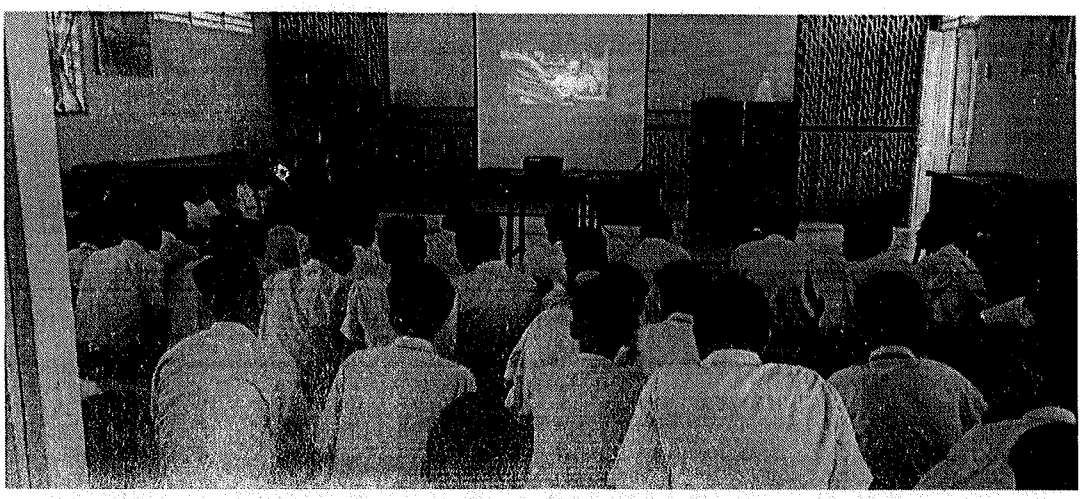
Selain itu, penguasaan teknologi juga memungkinkan guru PAI untuk lebih mudah mengakses berbagai sumber referensi dan materi ajar yang relevan. Dengan demikian, mereka dapat menyampaikan pelajaran secara lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Nuraini Muhammad menegaskan.

> *Saya melihat teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran saat ini. Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.*[85]

Dalam pengamatan penulis, Nuraini Muhammad, S.Pd.I sendiri merupakan contoh guru yang melek IT dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan cara beliau mengajar yang aktif memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan presentasi digital, dan video edukatif yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

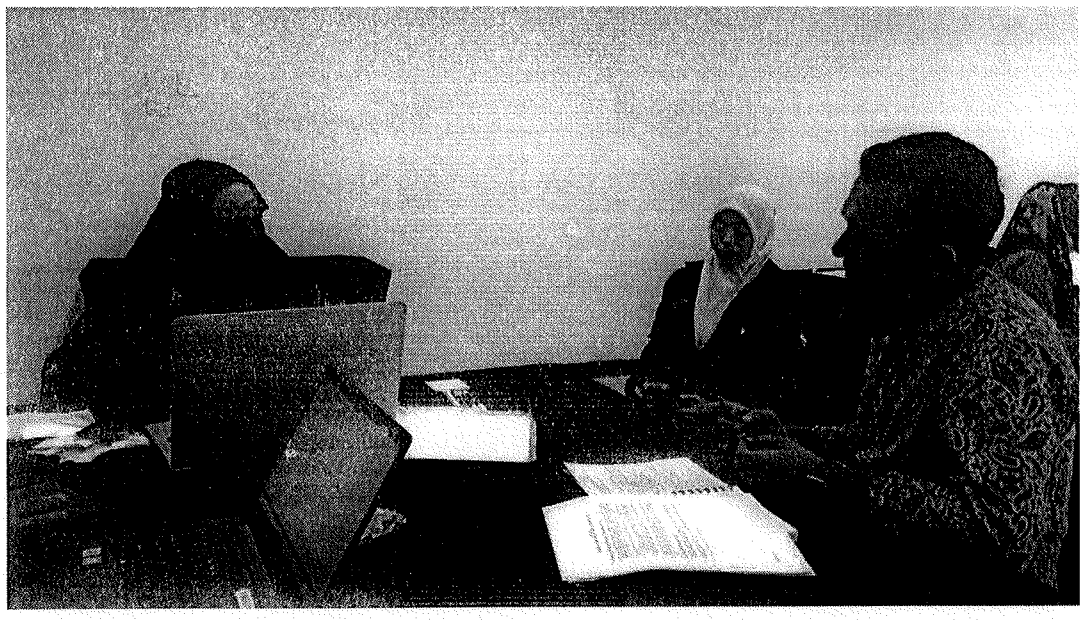
Brandan Barat, pada 13 November 2024

[85] Wawancara dengan Nuraini Muhammad, Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat, pada 13 November 2024



Gambar 3. 6 Proses Belajar Guru PAI SMA Negeri 1 Brandat Barat menggunakan IT

Kemudian dalam observasi penulis, bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, SMA Negeri 1 Brandan Barat juga mengadakan pembinaan rutin dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam komunitas belajar SMA Negeri 1 Brandan Barat. Hal ini mencakup pengembangan metode dan strategi pengelolaan pembelajaran di kelas.



Gambar 3. 7 Guru -guru SMA Negeri 1 Brandan penyusunan perangkat pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di SMA

Negeri 1 Brandan Barat telah berkembang dengan baik. Hal ini didukung oleh latar belakang pendidikan yang relevan, sertifikasi, serta partisipasi aktif dalam berbagai program pengembangan diri, seperti pendidikan guru penggerak, bimbingan teknis, workshop, dan diklat di tingkat kabupaten maupun provinsi. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar mampu menyajikan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah ini. Guru PAI tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga aktif dalam mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan komunitas belajar, guru PAI terus berupaya meningkatkan kompetensinya dalam berbagai aspek. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini berkontribusi positif dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Selain itu, kompetensi dalam aspek sosial dan kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat lebih cenderung diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik dan interaksi yang harmonis di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua guru PAI, Muhammad Era Syahputra Siregar, M.Pd., dan Nuraini Muhammad, S.Pd.I., memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, yang semakin mempererat interaksi sosial di lingkungan pendidikan.

Dalam wawancara dengan Muhammad Era Syahputra Siregar, M.Pd., beliau menyatakan bahwa aspek sosial seorang guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

> *"Saya percaya bahwa membangun hubungan yang baik dengan peserta didik adalah kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada peserta didik, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang siap mendengar dan memberikan solusi terhadap permasalahan mereka,"* [86]

Hal ini menunjukkan bahwa beliau sering menggunakan pendekatan personal dalam mengajar, seperti menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai pelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

Senada dengan itu, Nuraini Muhammad, S.Pd.I., juga menekankan pentingnya aspek kepribadian dalam membangun karakter peserta didik.

> *"Sebagai guru PAI, saya tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada peserta didik. Saya selalu berusaha menjadi pribadi yang sabar, bijaksana, dan adil dalam membimbing mereka, agar mereka dapat mencontoh sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari,"* [87]

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa beliau selalu memperlakukan peserta didik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, terutama dalam memberikan bimbingan terkait permasalahan keagamaan dan kehidupan mereka. Pendekatan ini membuat peserta didik merasa nyaman untuk berdiskusi dan berkonsultasi mengenai berbagai hal, baik akademik maupun non-akademik.

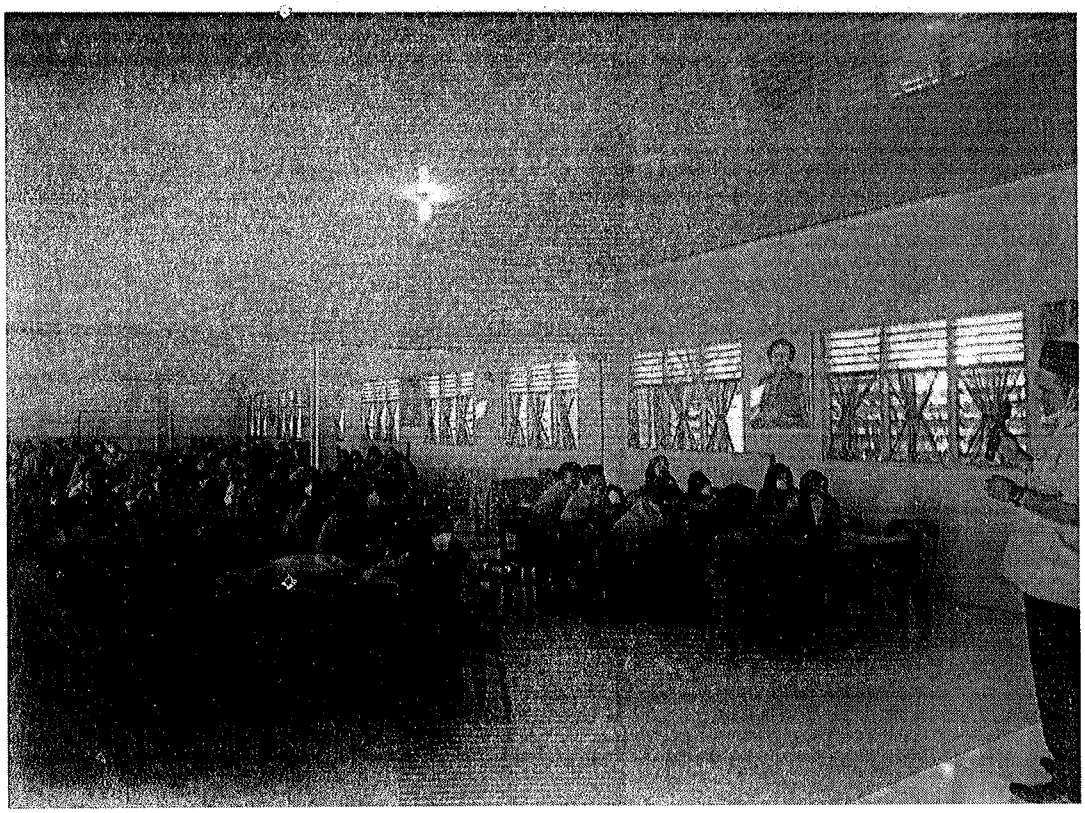
Selain itu, keterlibatan guru PAI dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di sekolah menjadi bukti nyata bahwa mereka memiliki kompetensi sosial yang tinggi. Mereka aktif dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, bimbingan rohani, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam). Dalam setiap kegiatan tersebut, mereka tidak hanya berperan sebagai pembimbing tetapi juga turut serta dalam membangun kebersamaan dan keharmonisan di antara peserta didik dan guru lainnya. Berdasarkan observasi, para peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh guru PAI, yang menunjukkan

---

[86] Wawancara dengan Muhammad Era Syahputra Siregar, Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat, pada 13 November 2024

[87] Wawancara dengan Nuraini Muhammad, Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat, pada 13 November 2024

bahwa kehadiran mereka memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat sangat berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, religius, dan inspiratif.



Gambar 3. 8 Guru PAI SMA Negeri 1 Brandan Barat Memandu Kegiatan Rohani Islam

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditemukan penulis, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Brandan Barat telah memenuhi empat kompetensi utama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dalam aspek kompetensi pedagogik, guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat telah menunjukkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan.

Keikutsertaan mereka dalam berbagai program pengembangan diri seperti pendidikan guru penggerak, workshop, bimbingan teknis, dan diklat di tingkat kabupaten maupun provinsi semakin memperkaya metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Dalam aspek kompetensi profesional, guru PAI memiliki kualifikasi akademik yang relevan, dengan salah satu guru telah menyelesaikan pendidikan magister (S2) serta memperoleh sertifikasi sebagai guru penggerak. Partisipasi aktif dalam komunitas profesional seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga memperlihatkan komitmen mereka dalam terus mengembangkan kapasitasnya sebagai pendidik.

Sementara itu, kompetensi sosial guru PAI tercermin dalam interaksi yang baik dengan peserta didik, rekan sejawat, dan tenaga kependidikan lainnya. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di dalam kelas tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah menunjukkan bahwa mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan religius.

Dari segi kompetensi kepribadian, guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat telah menunjukkan sikap yang disiplin, sabar, bijaksana, dan adil dalam membimbing peserta didik. Dengan pendekatan personal dan kepedulian terhadap perkembangan karakter peserta didik, mereka berhasil membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui penguatan keempat kompetensi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, SMA Negeri 1 Brandan Barat terus berupaya mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berikut ini table bagaimana guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat telah memenuhi empat kompetensi utama sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.

Tabel 3. 11 Analisis Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat

Nama Guru	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial
Muhammad Era Syahputra Siregar, M.Pd	- Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. - Mengikuti pendidikan Guru Penggerak, workshop, bimbingan teknis, dan diklat untuk memperkaya metode pembelajaran. - Menggunakan teknologi dalam pengajaran untuk membuat pembelajaran lebih interaktif.	- Memiliki latar belakang pendidikan S2 PAI (UIN Sumatera Utara). - Sudah bersertifikasi pendidik. - Guru Penggerak. - Aktif dalam MGMP dan pengembangan profesional lainnya.	-Menunjukkan sikap disiplin, bijaksana, dan adil dalam membimbing peserta didik. - Membangun kedekatan dengan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.	- Memiliki hubungan baik dengan peserta didik, rekan sejawat, dan tenaga kependidikan lainnya. - Aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah seperti Rohis dan bimbingan rohani.
Nuraini Muhammad, S.Pd.I	- Mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik. - Mengikuti diklat dan workshop untuk meningkatkan keterampilan mengajar. - Mengintegrasikan teknologi	- Memiliki latar belakang pendidikan S1 PAI (UIN Sumatera Utara). - Belum bersertifikasi pendidik. - Mengikuti berbagai pelatihan profesional.	- Sabar dan bijaksana dalam membimbing peserta didik. - Menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada peserta didik.	- Memiliki interaksi yang harmonis dengan peserta didik dan rekan kerja. - Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di sekolah.

	dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik.			

3) Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sei Lepan juga mencakup empat aspek utama profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Penulis telah mendapatkan gambaran yang komprehensif, dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Dra. Erika Rosdiana, M.Si, serta tiga guru PAI Ibu Lailan Syahfitri Siregar, M.Pd.I, Ibu Kenny Aprilia, S.Pd, dan Ibu Anggiuni, S.Pd. Selain itu, analisis dokumen terkait dan observasi langsung turut memperkaya pemahaman mengenai pengembangan kompetensi guru PAI di sekolah ini.

Pada aspek kompetensi profesional guru-guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan mengacu pada penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas. Ibu Dra. Erika Rosdiana, M.Si, beliau menerangkan :

> *Disekolah kami meiliki tiga guru PAI dengan status honorer. Guru-guru PAI kami tersebut secara konsisten mengikuti kegiatan pengembangan diri melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Namun, mereka belum pernah dilibatkan dalam pelatihan di luar daerah atau tingkat provinsi Sumatera Utara. Hanya guru PAI berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dari sekolah lain yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut, sementara guru non-ASN lebih banyak berpartisipasi dalam pelatihan online. Meskipun demikian, komitmen mereka terhadap pengembangan profesional secara mandiri tetap terjaga dengan baik.*[88]

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah SMAN 1 Sei Lepan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut telah menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan profesional melalui partisipasi aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan daring. Namun, terdapat keterbatasan dalam akses mereka terhadap pelatihan di

---

[88] Wawancara dengan Erika Rosdiana, Kepala Sekolah SMAN 1 Sei Lepan, pada 14 November 2024.

luar daerah atau tingkat provinsi Sumatera Utara, terutama bagi guru non-Aparatur Sipil Negara.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Lailan Syahfitri Siregar, M.Pd.I mengungkapkan bahwa keterlibatannya dalam MGMP PAI memberikan banyak manfaat, seperti berbagi pengalaman dengan rekan sejawat dan memperoleh metode pengajaran terbaru. Namun, beliau juga menyampaikan bahwa kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar daerah atau tingkat provinsi masih terbatas baginya. Hal ini disebabkan oleh prioritas yang diberikan kepada guru-guru berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dari sekolah lain, sementara beliau yang berstatus non-ASN lebih sering mengikuti pelatihan secara daring.

Meskipun demikian, tidak menjadikan keterbatasan tersebut sebagai penghalang dalam pengembangan dirinya. Ibu Lailan Syahfitri Siregar, M.Pd.I secara proaktif mencari berbagai sumber belajar online dan mengikuti webinar yang relevan dengan bidangnya. Menurutnya, pelatihan daring memberikan fleksibilitas waktu dan akses ke berbagai materi yang tidak kalah kualitasnya dengan pelatihan tatap muka.

> *"Sebagai seorang pendidik, saya selalu berusaha memanfaatkan teknologi untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi, meskipun melalui platform daring. Pelatihan daring memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan saya untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja".*[89]

Selain itu berdasarkan dokumentasi yang dilihat oleh penulis, bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sei Lepan telah memenuhi standar kualifikasi akademik yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mensyaratkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) yang relevan dengan bidang tugasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, kedua guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan hingga saat ini belum memiliki sertifikat pendidik karena masih menunggu antrian dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Hal ini menunjukkan

---

[89] Wawancara dengan Lailan Syahfitri Siregar, Guru PAI SMAN 1 Sei Lepan, pada 14 November 2024

bahwa secara legal formal, mereka belum dapat dikategorikan sebagai guru profesional, karena sertifikat pendidik merupakan bentuk legalitas yang menegaskan status profesional seorang guru.

Namun demikian, pencapaian kualifikasi akademik mereka mencerminkan adanya komitmen dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran. Dari segi kompetensi profesional, kedua guru telah memiliki latar belakang pendidikan formal yang sesuai, yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi ajar secara efektif serta membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama Islam secara komprehensif. Meskipun memiliki kemampuan akademik yang mendukung, peningkatan kompetensi profesional tetap diperlukan melalui pelatihan berkelanjutan dan penyelesaian program sertifikasi. Dengan demikian, sertifikat pendidik nantinya akan menjadi bukti resmi atas keahlian mereka serta pengakuan formal terhadap profesionalisme sebagai pendidik.

Tabel 3. 12 Daftar Kualifikasi Akademik Guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan

No	Nama Guru	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Sertifikasi	Keterangan
1	Lailan Syahfitri Siregar, M.Pd.I	S2 – PAI	UIN Sumatera Utara	Belum	
2	Kenny Aprilia, S.Pd.I	S1- PAI	STAI Jam'iyah Mahmudiyah	Belum	
3	Anggiuni, S.Pd.I	S1- PAI	STAI Jam'iyah Mahmudiyah	Belum	

Pada kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Ibu Kenny Aprilia, S.Pd.I yang juga merupakan salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan, dalam wawancaranya, mengungkapkan :

> *"Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru-guru PAI juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat."* [90]

[90] Wawancara dengan Kenny Aprilia, Guru PAI SMAN 1 Sei Lepan, pada 14 November

Pernyataan Ibu Kenny Aprilia, S.Pd.I, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sei Lepan, menyoroti dua aspek krusial dalam kompetensi pedagogik penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik.



Gambar 3. 9 Guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan saat proses pembelajaran

Kemudian berdasarkan pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran guru-guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan interaktif yang di lakukan guru-guru Pai tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan mengimplementasikan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media digital, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan mengenali perbedaan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan efektif, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Pemahaman ini penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang tepat sasaran.

Kombinasi antara metode pembelajaran yang variatif dan pemahaman

mendalam terhadap karakteristik peserta didik mencerminkan bahwa guru-guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat. Ibu Kenny Aprilia, S.Pd.I menyatakan

> *Membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik dan orang tua merupakan prioritas utama bagi kami. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga menunjukkan kemampuan kami dalam bermasyarakat dan berinteraksi sosial.*[91]

Dokumentasi yang tersedia menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sei Lepan secara aktif terlibat dalam pertemuan rutin dengan wali murid. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas perkembangan akademik dan karakter peserta didik, serta mencari solusi bersama terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Kolaborasi antara guru dan orang tua ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya kerja sama dalam meningkatkan disiplin dan prestasi belajar peserta didik.

Selain itu, partisipasi guru PAI dalam kegiatan masyarakat sekitar sekolah turut memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Keterlibatan ini mencakup berbagai aktivitas sosial dan keagamaan yang melibatkan peserta didik, orang tua, dan masyarakat umum. Peran aktif guru dalam komunitas tidak hanya meningkatkan citra positif sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik melalui teladan nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

---

[91] Wawancara dengan Kenny Aprilia, Guru PAI SMAN 1 Sei Lepan, pada 14 November 2024



Gambar 3. 10 Guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan terlibat dalam kegiatan Sosialisasi dengan orang tua peserta didik

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas, kedewasaan, dan keteladanan yang ditumjukkan oleh guru PAI. Ibu Anggiuni, S.Pd,I menekankan bahwa sikap disiplin dan konsistensi dalam menjalankan tugas menjadi contoh bagi peserta didik. Beliau juga mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap interaksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu kegiatan yang mencontohksn kepribadian guru PAI SMA Negeri Sei Lepan adalah kegiatan salam sapa menyambut peserta didik datang.



Gambar 3. 11 Guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam Kegiatan Sapa dan Salam

Observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan memiliki komitmen tinggi terhadap profesinya dalam menunjukkan kemampuannya pada aspek kepribadian, Hal ini tercermin dari kehadiran tepat waktu dan menyambut peserta didik yang datang ke sekolah.

Berdasarkan temuan penulis lewat wawancara, dokumentasi, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sei Lepan mencakup empat aspek utama, yaitu profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Pada aspek kompetensi profesional, guru-guru PAI menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan diri melalui partisipasi aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan daring. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan di luar daerah atau tingkat provinsi masih menjadi tantangan, terutama bagi guru non-Aparatur Sipil Negara (ASN). Meskipun demikian, mereka tetap berupaya meningkatkan kompetensi secara mandiri melalui sumber belajar online dan webinar.

Dalam aspek pedagogik, guru-guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan media digital, membuktikan upaya mereka dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat.

Kompetensi sosial guru PAI tercermin dalam kemampuan mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat. Guru secara aktif terlibat dalam pertemuan dengan wali murid serta berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan peran mereka dalam membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik dan orang tua, serta memperkuat kerja sama dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik.Pada aspek kompetensi kepribadian, guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan menunjukkan sikap disiplin, integritas, dan keteladanan dalam menjalankan tugas. Komitmen mereka terhadap profesi tercermin dalam kedisiplinan waktu, interaksi yang penuh etika, serta

kebiasaan positif seperti menyambut peserta didik di pagi hari. Sikap ini menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter yang baik.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditemukan penulis, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sei Lepan telah memenuhi empat kompetensi yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Pada aspek kompetensi profesional, guru-guru PAI menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan diri melalui partisipasi aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan daring. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan luar daerah atau tingkat provinsi masih menjadi tantangan, terutama bagi guru non-Aparatur Sipil Negara (ASN). Meskipun demikian, mereka tetap berupaya meningkatkan kompetensi secara mandiri melalui berbagai sumber belajar online dan webinar, menunjukkan kesesuaian dengan pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menekankan pentingnya penguasaan materi secara mendalam dan berkelanjutan.

Dalam aspek kompetensi pedagogik, guru-guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan media digital, membuktikan upaya mereka dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat, sejalan dengan tuntutan kompetensi pedagogik dalam undang-undang tersebut.

Kompetensi sosial guru PAI tercermin dalam kemampuan mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat. Guru secara aktif terlibat dalam pertemuan dengan wali murid serta berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan peran mereka dalam membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik dan orang tua, serta memperkuat kerja sama dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik, sebagaimana dipersyaratkan

dalam aspek kompetensi sosial menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

Pada aspek kompetensi kepribadian, guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan menunjukkan sikap disiplin, integritas, dan keteladanan dalam menjalankan tugas. Komitmen mereka terhadap profesi tercermin dalam kedisiplinan waktu, interaksi yang penuh etika, serta kebiasaan positif seperti menyambut peserta didik di pagi hari. Sikap ini menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter yang baik, yang merupakan bagian penting dari kompetensi kepribadian yang diamanatkan dalam undang-undang.

Secara keseluruhan, guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Meskipun masih terdapat tantangan dalam akses pelatihan lanjutan bagi guru non-ASN, upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan interaksi sosial menunjukkan profesionalisme yang sesuai dengan standar yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berikut adalah tabel analisis kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan :

Tabel 3. 13 Analisis Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan

No	Nama Guru	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial
	Lailan Syahfitri Siregar, M.Pd.I	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Memahami karakteristik peserta didik dengan baik.	Mengikuti MGMP dan pelatihan daring. Memiliki kualifikasi akademik S2 PAI. Belum bersertifikasi.	Disiplin, menjadi teladan bagi peserta didik, menunjukkan sikap profesional dalam mengajar.	Berinteraksi baik dengan peserta didik dan orang tua. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
	Kenny Aprilia, S.Pd.I	Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Aktif menggunakan metode	Mengikuti MGMP dan pelatihan daring. Memiliki kualifikasi akademik S1 PAI. Belum bersertifikasi.	Berkomitmen terhadap profesinya, mengutamakan nilai-nilai moral dalam interaksi dengan peserta didik.	Membangun hubungan harmonis dengan peserta didik dan orang tua. Terlibat dalam kegiatan

		interaktif.			masyarakat.
	Anggiuni, S.Pd.I	Menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti simulasi dan media digital.	Mengikuti MGMP dan pelatihan daring. Memiliki kualifikasi akademik S1 PAI. Belum bersertifikasi.	Disiplin dalam waktu dan tanggung jawab, aktif dalam pembentukan karakter peserta didik.	Berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan.

3.1.5 Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Babalan, SMAN 1 Brandan Barat dan SMAN 1 Sei Lapan

1) Startegi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan

Kepala SMA Negeri 1 Babalan, Purwito, M.Pd, menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni Ahiaruddin, S.Ag, Rika Fadhillah, M.Pd.I, dan Siti Hajar, S.Pd.I. Strategi ini mencakup aspek pengembangan kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, serta sosial dan kolaboratif. Pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan telah diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengajaran serta kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Dalam aspek pengembangan kepribadian, Purwito, M.Pd, menekankan pentingnya keteladanan bagi guru PAI. Ia secara langsung memberikan contoh dalam disiplin, integritas, dan etos kerja yang tinggi. Dengan demikian, guru PAI juga diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Ibu Rika Fadhillah, M.Pd.I selaku guru PAI mengatakan :

> *"Kepala Sekolah kami selalu menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan bagi peserta didik. Kami sebagai guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi Pelajaran saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, ia bersama rekan-rekannya selalu berusaha menunjukkan sikap dan tindakan yang dapat menjadi panutan, sehingga nilai-nilai moral dan etika dapat*

tertanam dengan baik dalam diri para peserta didik.[92]

Selain itu, komunikasi yang efektif dengan seluruh stakeholder sekolah terus dibangun. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan guru PAI untuk mendiskusikan perkembangan serta tantangan dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang terbuka ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung inovasi dalam pembelajaran. Observasi di SMA Negeri 1 Babalan menunjukkan bahwa suasana akademik yang kondusif terbentuk melalui komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Dari sisi manajerial, kepala sekolah mendorong guru-gurunya penerapan perencanaan berbasis data dalam proses pengambilan keputusan. Setiap program peningkatan kompetensi guru disusun berdasarkan evaluasi hasil belajar peserta didik serta kebutuhan pengembangan profesional guru PAI. Bapak Purwito, M.Pd, menambahkan :

> *"Kami selalu menggunakan data hasil evaluasi untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru,".*[93]

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi aspek penting dalam strategi manajerial kepala sekolah. Guru PAI didorong untuk menggunakan berbagai platform digital dalam pembelajaran, seperti menggunakan Quizizz, dan media interaktif lainnya. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan dokumen hasil supervisi akademik, pemanfaatan teknologi telah memberikan dampak positif terhadap aktifitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Dalam strategi kewirausahaan, kepala sekolah mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru PAI diberikan kebebasan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek serta metode diskusi interaktif guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-

---

[92] Wawancara dengan Rika Fadhillah, Guru PAI SMAN 1 Babalan, pada 11 November 2024

[93] Wawancara dengan Purwito, Guru PAI SMAN 1 Babalan, pada 11 November 2024

nilai keagamaan. Bapak Ahiaruddin, S.Ag menambahkan :

> *"Kami selalu diberikan kebebasan dan dukungan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ruang untuk bereksperimen dengan metode dan strategi baru, kami dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan bagi peserta didik. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berpartisipasi, meningkatkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.,"*[94]

Untuk mendukung operasional sekolah, kepala sekolah juga menggalang kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk organisasi keagamaan dan dunia usaha, guna memperoleh sumber pendanaan alternatif. Program pelatihan dan workshop bagi guru PAI sering kali didukung oleh pihak eksternal melalui program CSR dan kemitraan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dokumen kerja sama antara SMA Negeri 1 Babalan dan beberapa instansi menunjukkan adanya dukungan nyata dalam pengembangan kompetensi guru.

Supervisi akademik dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah guna memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Setiap supervisi disertai dengan umpan balik yang membangun serta rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran. Observasi terhadap supervisi akademik menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu guru dalam mengembangkan strategi mengajar yang lebih efektif.



Gambar 3. 12 Supervisi Akademik Kepala SMA Negeri 1 Babalan kepada Guru PAI

[94] Wawancara dengan Ahiaruddin, Guru PAI SMAN 1 Babalan, pada 11 November 2024

Kemudian sebagai bentuk pengembangan profesional, guru PAI juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan dengan bidang mereka. Kepala sekolah memfasilitasi partisipasi guru dalam seminar nasional serta pelatihan berbasis kompetensi guna meningkatkan kapasitas mereka. Berdasarkan data dokumentasi, guru PAI SMA Negeri 1 Babalan telah mengikuti berbagai program pelatihan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran mereka.

Strategi sosial dan kolaboratif juga diterapkan dengan menjalin kemitraan yang erat dengan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Kerja sama ini memungkinkan guru PAI untuk mendapatkan wawasan baru serta dukungan dalam mengembangkan program-program berbasis kebutuhan peserta didik. Dalam wawanacaranya dengan penulis, Ibu Siti Hajar, S.Pd.I menjelaskan :

> *"Kolaborasi dengan berbagai pihak, baik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, maupun instansi terkait, sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Melalui kerja sama ini, kami dapat mengakses beragam sumber daya, wawasan, serta pengalaman yang memperkaya proses pembelajaran. Dengan demikian, materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dengan dunia nyata, membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, serta membekali mereka dengan keterampilan yang berguna untuk kehidupan dan masa depan mereka,"*[95]

Dari hasil observasi, terlihat bahwa implementasi strategi kepala sekolah telah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kondusif. Penggunaan metode pembelajaran inovatif serta integrasi teknologi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Bapak Purwito, M.Pd, telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan. Melalui pendekatan yang sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada kolaborasi, mutu pembelajaran PAI semakin meningkat, mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan pendidikan berkualitas bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang

---

[95] Wawancara dengan Siti Hajar, Guru PAI SMAN 1 Babalan, pada 11 November 2024

diterapkan oleh Bapak Purwito, M.Pd, dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan sejalan dengan teori Iswanto mengenai peran kepala sekolah. Sebagai educator, beliau memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Perannya sebagai manager dan administrator tercermin dalam pengelolaan program peningkatan kompetensi yang sistematis dan berbasis data. Sebagai supervisor, beliau melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran guna memastikan efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, sebagai leader, kepala sekolah mengarahkan dan membimbing guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Peran sebagai motivator terlihat dari upaya beliau dalam memberikan dukungan serta apresiasi kepada guru agar terus berkembang. Sementara itu, sebagai entrepreneur, beliau mendorong pemanfaatan teknologi dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kualitas pembelajaran PAI semakin meningkat, mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul dan berdaya saing. Dari strategi yang dilakukan Kepala SMA Negeri 1 Babalan dapat dilihat dalam tabel analisis berikut:

Tabel 3. 14 Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan

Peran Kepala Sekolah	Strategi yang Diterapkan	Dampak terhadap Guru PAI
Educator (Pendidik)	Memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, menekankan pentingnya keteladanan dalam disiplin dan etos kerja.	Guru lebih termotivasi untuk menjadi teladan bagi peserta didik serta menciptakan metode pembelajaran yang inovatif.
Manager	Menerapkan perencanaan berbasis data dalam peningkatan kompetensi guru, memfasilitasi pelatihan dan workshop bagi guru PAI.	Guru mendapatkan program peningkatan kompetensi yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
Administrator	Memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, menyediakan sumber daya dan sarana pembelajaran yang memadai.	Guru lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam mengajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Supervisor	Melakukan supervisi akademik secara berkala, memberikan umpan balik yang membangun kepada guru.	Guru mendapatkan evaluasi berkala dan rekomendasi untuk perbaikan metode pengajaran.
Leader (Pemimpin)	Membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh stakeholder sekolah, membimbing guru dalam strategi pembelajaran yang lebih efektif.	Guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka dan memiliki bimbingan yang jelas dalam meningkatkan kompetensi.
Motivator	Memberikan dukungan dan apresiasi kepada guru dalam meningkatkan kompetensi mereka.	Guru lebih bersemangat dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan lebih percaya diri dalam mengajar.
Entrepreneur (Wirausaha)	Menggalang kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung operasional sekolah dan pengembangan kompetensi guru.	Guru memperoleh sumber daya tambahan serta akses ke pelatihan dan program pengembangan dari mitra eksternal.
Sosial dan Kolaboratif	Membangun hubungan dengan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha untuk memperkaya pembelajaran.	Guru memperoleh wawasan dan dukungan yang lebih luas dalam mengembangkan program berbasis kebutuhan peserta didik.

2) Startegi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat

Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat, Bapak Drs. Masrizal, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menerapkan berbagai strategi kepemimpinan, beliau berupaya memastikan bahwa guru PAI di sekolah ini dapat berkembang secara profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pengembangan kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak.

Salah satu aspek penting dalam peningkatan kompetensi guru PAI adalah pengembangan kepribadian. Kepala sekolah menekankan pentingnya keteladanan

dalam bersikap dan berperilaku :

> *"Sebagai pendidik dalam bidang agama, para guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam hal moral dan etika. Mereka diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap sesama. Dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, para guru dapat membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka"* [96]

Masrizal saat wawancara. Sikap disiplin, kejujuran, dan kepedulian terhadap peserta didik menjadi nilai utama yang selalu ditekankan dalam setiap pertemuan evaluasi guru.

Manajemen sekolah yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah menerapkan sistem evaluasi berbasis data untuk menilai kebutuhan pengembangan profesional guru PAI. Dalam sebuah pertemuan, Muhammad Era Syahputra Siregar, M.Pd, menyampaikan:

> *"Kami selalu didorong dan difasilitasi untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, serta workshop yang relevan dengan bidang kami. Melalui kegiatan pengembangan profesional ini, kami dapat memperbarui wawasan, meningkatkan keterampilan pedagogis, serta mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, kualitas pengajaran kami terus berkembang, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna bagi peserta didik."* [97]

Dengan pendekatan berbasis data, sekolah dapat merancang program pengembangan guru yang lebih efektif dan terarah.

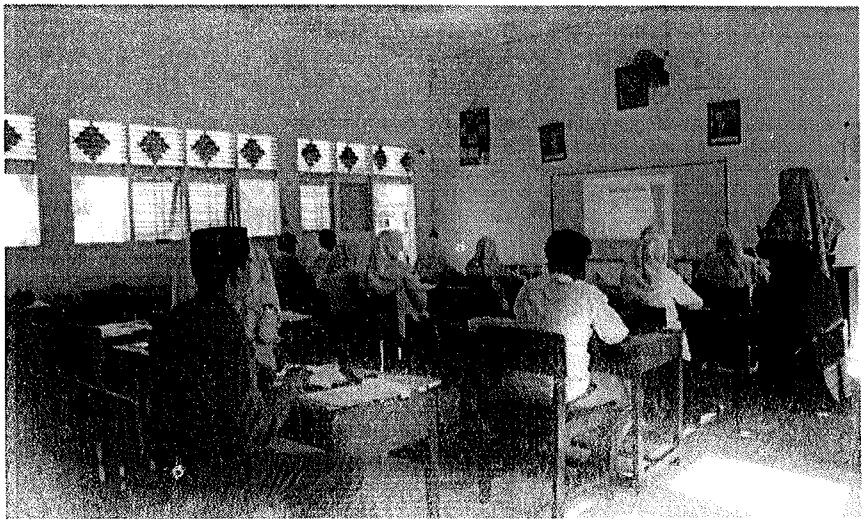
Sebagai bagian dari strategi manajerial, kepala sekolah juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran, seperti menggunakan platform e-learning dan media digital. Melalui pengamatan penulis terhadap supervisi kepala sekolah di kelas menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media interaktif, yang membuat

---

[96] Wawancara dengan Masrizal, Guru PAI SMAN 1 Brandan Barat, pada 12 Januari 2025

[97] Wawancara dengan Muhammad Era Syahputra Siregar, Guru PAI SMAN 1 Brandan Barat, pada 12 Januari 2025

materi lebih mudah dipahami.



Gambar 3. 13 Supervisi Akademik Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat kepada Guru PAI

Kepala sekolah juga menerapkan strategi kewirausahaan dengan mengembangkan berbagai program inovatif. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nuraini Muhammad, S.Pd.I

> *"Kami didorong untuk menciptakan modul pembelajaran berbasis karakter agar peserta didik lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memberikan kebebasan bagi kami untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih menarik."*

Supervisi akademik yang dilakukan secara berkala menjadi bagian dari strategi kepala sekolah dalam memastikan kualitas pembelajaran. Observasi langsung di kelas serta diskusi reflektif dengan guru menjadi metode utama dalam supervisi. Muhammad Era Syahputra Siregar, M.Pd.I menambahkan :

> *"Setiap tiga bulan sekali, kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan evaluasi langsung dari kepala sekolah mengenai metode pengajaran yang kami terapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kompetensi yang kami miliki dalam mendidik peserta didik serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Selain itu, proses evaluasi ini juga menjadi momen refleksi bagi kami para guru, sehingga kami dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang*

lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik"[98]

Hal ini menujukkan bahwa guru PAI terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam mengajar merupakan bagian dari bukti startegi kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru PAI sebagai tolak ukur kompetensi yang dimiliki guru-gurunya tersebut.

Kepala sekolah memfasilitasi partisipasi guru PAI dalam berbagai pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan aktif dalam pendidikan agama. Berdasarkan dokumen kepegawaian sekolah, tercatat bahwa kedua guru PAI secara rutin mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah diskusi dan pengembangan profesional.

Kepala sekolah juga membangun budaya gotong royong sebagai bagian dari strategi sosial. Kolaborasi antar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta saling berbagi pengalaman dalam forum diskusi menjadi salah satu bentuk kerja sama yang diterapkan di SMA Negeri 1 Brandan Barat. Berdasarkan observasi penulis di sekolah menunjukkan bahwa guru-guru memiliki hubungan kerja yang harmonis dalam mendukung proses pembelajaran.



Gambar 3. 14 Aktifitas Guru-Guru SMA Negeri 1 Brandan Barat dalam menyiapkan Administrasi Pembelajaran

Sebagai bagian dari inovasi, kepala sekolah mendorong penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Guru PAI telah mengembangkan berbagai bahan ajar digital yang mendukung proses pembelajaran. Dalam observasi di

[98] Wawancara dengan Muhammad Era Syahputra Siregar, Guru PAI SMAN 1 Brandan Barat, pada 12 Januari 2025

kelas, terlihat bahwa penggunaan video pembelajaran dan kuis interaktif meningkatkan partisipasi peserta didik secara signifikan.

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, Nuraini Muhammad, S.Pd.I menuturkan,

> *"Kami selalu membuka ruang diskusi dengan peserta didik, baik dalam hal akademik maupun permasalahan pribadi mereka, Dengan pendekatan ini, guru PAI mampu menjadi sosok yang lebih dekat dan memahami kebutuhan peserta didik.*[99]

Strategi evaluasi yang berkelanjutan juga diterapkan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah secara rutin melakukan rapat evaluasi untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan dan menentukan langkah perbaikan. Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja unggul. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk sertifikat dan kesempatan mengikuti program pengembangan profesional di tingkat nasional.

Strategi yang diterapkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI telah menunjukkan hasil positif. Dengan menerapkan berbagai strategi yang komprehensif, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditemukan, strategi yang diterapkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat, Bapak Drs. Masrizal, dalam meningkatkan kompetensi guru PAI mencerminkan peran kepala sekolah sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Motivator, dan Entrepreneur sebagaimana dikemukakan oleh Iswanto. Sebagai seorang Educator, kepala sekolah telah mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Dalam perannya sebagai Manager dan Administrator, ia memastikan bahwa kebijakan berbasis

---

[99] Wawancara dengan Nuraini Muhammad, Guru PAI SMAN 1 Brandan Barat, pada 12 Januari 2025

data diterapkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai Supervisor, kepala sekolah aktif melakukan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga dan berkembang. Sementara dalam kapasitasnya sebagai Leader dan Motivator, ia mampu menginspirasi guru PAI untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan harmonis. Selain itu, sebagai Entrepreneur, kepala sekolah berhasil mengembangkan program inovatif dan menggali sumber daya pendukung untuk memperkaya fasilitas pembelajaran.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis teori kepemimpinan, strategi ini telah menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat. Keberlanjutan strategi ini diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah serta memberikan dampak yang lebih luas dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang luhur. Dari strategi yang dilakukan Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat dilihat dalam tabel analisis berikut :

Tabel 3. 15 Analisis strategi Kepala SMA Negeri 1 Brandan Barat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI

Peran Kepala Sekolah	Strategi yang Diterapkan	Dampak terhadap Guru PAI
Educator (Pendidik)	Mendorong guru mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan dengan bidang PAI.	Guru memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu mengadopsi metode pembelajaran inovatif.
Manager (Manajer)	Menerapkan sistem evaluasi berbasis data untuk menilai kebutuhan pengembangan profesional guru.	Program pengembangan kompetensi guru lebih terarah dan sesuai kebutuhan.
Administrator (Administrator)	Memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan menyediakan sarana serta	Guru lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu menerapkan metode pembelajaran

	perangkat pembelajaran digital.	berbasis digital.
Supervisor (Supervisor)	Melakukan supervisi akademik secara berkala, observasi kelas, dan diskusi reflektif dengan guru.	Guru mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan terus berinovasi dalam metode mengajar.
Leader (Pemimpin)	Menanamkan budaya disiplin, kejujuran, dan kepedulian dalam setiap pertemuan evaluasi guru.	Guru termotivasi untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif.
Motivator (Motivator)	Memberikan apresiasi berupa sertifikat dan kesempatan mengikuti pelatihan tingkat nasional bagi guru yang berprestasi.	Guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja dalam mengajar.
Entrepreneur (Wirausahawan)	Mengembangkan program pembelajaran berbasis karakter dan mendorong guru untuk menciptakan modul inovatif.	Guru memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi metode pembelajaran yang kreatif dan lebih menarik bagi peserta didik.

3) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan

Strategi Kepala SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Dra. Erika Rosdiana, M.Si, sebagai kepala sekolah, menerapkan berbagai strategi yang mencakup pengembangan kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak guna mendukung pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru-guru PAI di sekolahnya.

Strategi pengembangan kepribadian diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, integritas, dan tanggung jawab kepada para guru PAI. Kepala sekolah secara konsisten memberikan contoh keteladanan dalam menjalankan tugasnya serta mendorong guru untuk terus mengembangkan diri. Guru-guru PAI, seperti Ibu Lailan Syahfitri Siregar, M.Pd.I, Kenny Aprilia, S.Pd, dan Anggiuni, S.Pd, berupaya untuk menjaga kedisiplinan dan konsistensi dalam pengajaran

serta membangun hubungan yang baik dengan peserta didik.

Dalam strategi manajerial, kepala sekolah berperan aktif dalam mengelola dan mengorganisasi berbagai program peningkatan kompetensi guru. Salah satu langkah nyata adalah mendorong guru-guru PAI untuk berpartisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam wawancara dengan penulis Dra. Erika Rosdiana, M.Si Mngungkapkan :

> *"Di sekolah kami, guru-guru PAI senantiasa mengikuti MGMP sebagai wadah untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Namun, akses mereka terhadap pelatihan di luar daerah masih terbatas,"*[100]

Strategi kewirausahaan juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah mendorong para guru untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran serta mencari peluang pengembangan diri melalui berbagai pelatihan daring. Guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan telah memanfaatkan platform digital sebagai sarana pembelajaran inovatif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dalam hal supervisi, kepala sekolah menerapkan pendekatan yang bersifat membimbing dan mendukung, bukan hanya menilai kinerja guru. Dra. Erika Rosdiana, M.Si menambahkan :

> *"Kami selalu melakukan supervisi secara berkala untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru PAI sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman,"* [101]

Supervisi ini meliputi observasi langsung di kelas, evaluasi rencana pembelajaran, serta diskusi terbuka untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Kepala sekolah juga berperan dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan kompetensi guru serta penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Dukungan dari berbagai pihak ini memungkinkan guru-guru PAI untuk lebih berkembang dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya pendidikan.

Selain itu, budaya kerja sama dan gotong royong di lingkungan sekolah

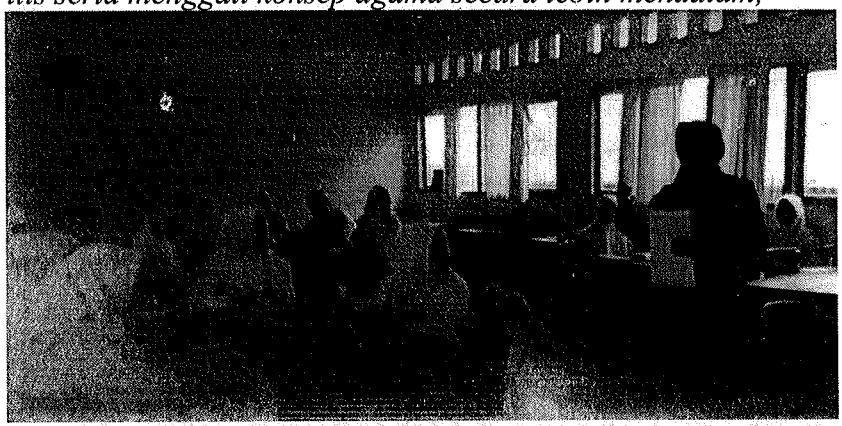
---

[100] Wawancara dengan Erika Rosdiana, Guru PAI SMAN 1Sei Lepan, pada 12 Januari 2025
[101] Wawancara dengan Erika Rosdiana, Guru PAI SMAN 1Sei Lepan, pada 12 Januari 2025

turut diperkuat. Kepala sekolah bersama para guru membangun lingkungan yang harmonis, di mana kolaborasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru-guru PAI saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Berdasarkan observasi penulis, guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan telah menunjukkan peningkatan dalam kompetensi pedagogik. Mereka menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media digital. Ibu Kenny Aprilia, S.Pd menegaskan :

> *"Penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, serta pemanfaatan media audiovisual yang menarik. Interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis serta menggali konsep agama secara lebih mendalam,"*[102]



Gambar 3. 15 Aktifitas Guru PAI SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam proses Pembelajaran

Dari segi kompetensi sosial, guru-guru PAI secara aktif menjalin komunikasi dengan peserta didik, rekan kerja, serta orang tua murid. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa guru-guru PAI sering menghadiri pertemuan dengan wali murid guna membahas perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

---

[102] Wawancara dengan Kenny Aprilia, Guru PAI SMAN 1Sei Lepan, pada 12 Januari 2025

Kompetensi kepribadian guru-guru PAI juga tergambar dalam sikap disiplin dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas. Salah satu contoh nyata adalah kegiatan salam sapa yang dilakukan setiap pagi sebagai bentuk pembentukan karakter bagi peserta didik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan ibu Anggiuni, S.Pd

> *"Sebagai guru, kami tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan dan etika. Kami menyadari bahwa sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, merupakan contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik."* [103]

Berdasarkan analisis dokumen, guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan telah memenuhi standar kualifikasi akademik yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, mereka masih menunggu antrian untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) guna mendapatkan sertifikasi sebagai pendidik profesional.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI telah memberikan hasil yang positif. Meskipun masih terdapat kendala dalam akses pelatihan luar daerah, guru-guru tetap berupaya meningkatkan kompetensi secara mandiri. Dengan dukungan kepala sekolah dan lingkungan yang kondusif, guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan terus berkembang dalam memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditemukan, strategi yang diterapkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Strategi ini sejalan dengan teori Iswanto yang menekankan peran kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, dan entrepreneur dalam dunia pendidikan.

Sebagai seorang educator, kepala sekolah berperan dalam membimbing dan memberikan contoh keteladanan bagi guru-guru PAI, seperti disiplin,

---

[103] Wawancara dengan Anggiuni, Guru PAI SMAN 1Sei Lepan, pada 12 Januari 2025

integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dalam aspek manajerial, kepala sekolah memastikan bahwa setiap kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru direncanakan dengan baik, termasuk mendorong partisipasi aktif dalam MGMP dan pelatihan profesi.

Sebagai administrator, kepala sekolah mengelola sumber daya yang tersedia guna mendukung pengembangan profesionalisme guru, baik melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran maupun pencarian peluang pengembangan diri secara mandiri. Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah menerapkan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru PAI.

Kepala sekolah juga berperan sebagai leader dengan membangun budaya kerja sama dan gotong royong di lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai motivator, kepala sekolah terus mendorong guru-guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan workshop guna memperkaya wawasan pedagogik serta profesional mereka.

Selain itu, kepala sekolah bertindak sebagai entrepreneur dengan menjalin kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha untuk mendukung program pendidikan. Dengan keterlibatan berbagai pihak, sekolah mendapatkan sumber daya tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru serta memperkaya fasilitas pembelajaran.

Dengan menerapkan peran-peran tersebut, strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan. Meskipun masih ada kendala dalam akses pelatihan eksternal, guru-guru tetap berkomitmen untuk terus mengembangkan diri secara mandiri. Dukungan kepala sekolah serta lingkungan yang kolaboratif menjadi faktor kunci dalam upaya mencetak tenaga pendidik yang kompeten dan berkualitas di sekolah ini. Dari strategi yang dilakukan Kepala SMA Negeri 1 Sei Lepan dapat dilihat dalam tabel analisis berikut :

Tabel 3. 16 Analisis Strategi Kepala SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI

Peran Kepala Sekolah	Strategi yang Diterapkan	Dampak Terhadap Kompetensi Guru PAI
Educator	Memberikan keteladanan dalam disiplin, integritas, dan tanggung jawab	Guru menjadi lebih disiplin dan memiliki integritas tinggi dalam mengajar
Manager	Mengelola program peningkatan kompetensi, seperti mendorong keikutsertaan dalam MGMP	Guru memperoleh wawasan baru melalui diskusi dan berbagi pengalaman dalam MGMP
Administrator	Mengelola sumber daya untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, termasuk pemanfaatan teknologi pembelajaran	Guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran digital
Supervisor	Melakukan supervisi akademik secara berkala, observasi kelas, dan evaluasi metode pembelajaran	Guru meningkatkan efektivitas metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik
Leader	Membangun budaya kerja sama dan gotong royong di lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah lebih harmonis dan kolaboratif dalam pengembangan kompetensi guru
Motivator	Mendorong guru mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop	Guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka
Entrepreneur	Menjalin kemitraan dengan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha untuk mendukung program pendidikan	Tersedianya tambahan sumber daya yang mendukung pengembangan kompetensi guru

3.1.6 Perbandingan peran kepala sekolah dalam meningkakan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat dan di SMA Negeri 1 Sei Lepan

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, dan SMA Negeri 1 Sei Lepan telah menerapkan strategi yang mencerminkan teori kepemimpinan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Iswanto. Ketiga

kepala sekolah ini memainkan peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, dan entrepreneur dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Di SMA Negeri 1 Babalan, Kepala Sekolah Bapak Purwito, M.Pd, memiliki pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Beliau mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa perannya sebagai manager dan administrator tercermin dalam pengelolaan program peningkatan kompetensi yang sistematis dan berbasis data. Selain itu, beliau secara aktif melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guna memastikan efektivitas metode yang digunakan oleh guru PAI.

Bapak Purwito juga menjalankan perannya sebagai leader dengan memberikan arahan dan bimbingan dalam pengembangan strategi pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi yang ditemukan, beliau kerap memberikan motivasi kepada guru PAI melalui apresiasi dan dukungan agar mereka terus berkembang. Selain itu, peran beliau sebagai entrepreneur terlihat dari upayanya dalam mendorong pemanfaatan teknologi serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, di SMA Negeri 1 Brandan Barat, Kepala Sekolah Bapak Drs. Masrizal menekankan pengembangan profesional guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beliau secara aktif mendorong guru PAI untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Sebagai manager dan administrator, beliau memastikan bahwa kebijakan yang diambil dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbasis pada data yang relevan.

Dalam peran sebagai supervisor, Bapak Masrizal melakukan supervisi akademik secara berkala guna memastikan bahwa kualitas pengajaran guru PAI terus berkembang. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa beliau juga memiliki peran penting sebagai leader dan motivator dengan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan harmonis. Sebagai entrepreneur, beliau

berhasil mengembangkan program inovatif dan menggali sumber daya pendukung untuk memperkaya fasilitas pembelajaran.

Di sisi lain, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sei Lepan menerapkan strategi yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah di sekolah ini memainkan peran sebagai educator dengan memberikan bimbingan dan contoh keteladanan bagi para guru PAI. Hal ini mencerminkan disiplin, integritas, serta tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai manager dan administrator, kepala sekolah SMA Negeri 1 Sei Lepan memastikan bahwa kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru dirancang dengan baik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah mendorong partisipasi aktif dalam MGMP serta pelatihan profesi guna memperkaya wawasan guru. Dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah juga memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sei Lepan bertujuan untuk memastikan efektivitas metode pembelajaran guru PAI. Berdasarkan hasil observasi, beliau juga membangun budaya kerja sama dan gotong royong di lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagai motivator, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sei Lepan terus mendorong guru-guru PAI untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar guna meningkatkan kapasitas profesional mereka. Selain itu, sebagai entrepreneur, beliau menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha, guna mendukung program pendidikan di sekolah.

Meskipun strategi yang diterapkan di ketiga sekolah memiliki kesamaan dalam konsep dasarnya, terdapat perbedaan dalam implementasi berdasarkan kondisi dan tantangan masing-masing sekolah. SMA Negeri 1 Babalan lebih menitikberatkan pada pengelolaan program yang berbasis data dan pemanfaatan teknologi, sedangkan SMA Negeri 1 Brandan Barat lebih menekankan pada

inovasi serta kolaborasi dalam lingkungan kerja. Sementara itu, SMA Negeri 1 Sei Lepan lebih menonjol dalam aspek keteladanan serta pembinaan budaya kerja sama.

Dokumentasi yang ditemukan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh ketiga kepala sekolah ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAI. Dalam wawancara dengan beberapa guru PAI di masing-masing sekolah, mereka mengakui bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan profesional mereka. Motivasi, bimbingan, serta dukungan yang diberikan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.

Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi strategi ini, terutama dalam akses terhadap pelatihan eksternal dan keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mencari solusi inovatif guna memastikan bahwa guru-guru PAI tetap mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi mereka.

Dengan demikian, peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, dan SMA Negeri 1 Sei Lepan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan. Implementasi strategi yang sistematis serta pendekatan yang berorientasi pada pengembangan profesional guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di ketiga sekolah ini. Keberlanjutan strategi ini diharapkan dapat semakin memperkuat kompetensi guru PAI dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pendidikan Islam di sekolah-sekolah tersebut.

Analisis perbandingan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, dan SMA Negeri 1 Sei Lepan dengan deskripsi yang lebih rinci pada table berikut ini:

Tabel 3. 17 Perbandingan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Aspek Perbandingan	SMA Negeri 1 Babalan	SMA Negeri 1 Brandan Barat	SMA Negeri 1 Sei Lapan
Kepala Sekolah	Bapak Purwito, M.Pd	Bapak Drs. Masriza!	Ibu Dra. Erika Rosdiana, M.Si
Pendekatan Utama	Menggunakan data dan teknologi dalam pengelolaan program peningkatan kompetensi guru PAI.	Berfokus pada pelatihan, seminar, dan workshop bagi guru PAI.	Membangun budaya kerja sama dan keteladanan dalam kepemimpinan.
Peran sebagai Educator	Mendorong inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi.	Mengarahkan guru untuk aktif dalam pelatihan profesional.	Memberikan bimbingan langsung dan menjadi teladan bagi guru.
Peran sebagai Manager	Mengelola program peningkatan kompetensi berbasis data untuk optimalisasi kualitas pembelajaran.	Mengembangkan kebijakan berbasis kebutuhan guru dan pembelajaran.	Merancang kebijakan peningkatan kompetensi guru sesuai kebutuhan sekolah.
Peran sebagai Administrator	Mengelola administrasi pengembangan guru dengan pendekatan terstruktur, termasuk pendanaan dan sumber daya.	Menjamin kebijakan selaras dengan visi sekolah dan memastikan program peningkatan berjalan sesuai target.	Mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk mendukung pengembangan profesional guru.
Peran sebagai Supervisor	Melaksanakan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran.	Menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif dengan umpan balik konstruktif.	Mengawasi proses pembelajaran guru PAI dan memberikan evaluasi berkelanjutan.

Peran sebagai Leader	Memberikan arahan dan bimbingan dalam strategi pembelajaran.	Membangun lingkungan kerja harmonis dan kolaboratif.	Menciptakan budaya gotong royong dan kerja sama antar-guru.
Peran sebagai Motivator	Memberikan apresiasi dan dukungan moral kepada guru PAI.	Memotivasi guru dengan lingkungan kerja yang positif dan kesejahteraan yang terjamin.	Mendorong partisipasi guru dalam pelatihan dan seminar.
Peran sebagai Entrepreneur	Mendorong pemanfaatan teknologi dan kerja sama eksternal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	Mengembangkan program inovatif dan mencari sumber daya tambahan.	Menjalin kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendukung pendidikan.
Tantangan yang Dihadapi	Keterbatasan sumber daya dan akses pelatihan bagi guru PAI.	Keterbatasan akses pelatihan eksternal yang lebih variatif.	Sumber daya terbatas dalam mendukung pengembangan kompetensi guru.
Peningkatan Kompetensi Guru PAI	**Pedagogik**: Guru lebih adaptif dalam metode pembelajaran berbasis data dan teknologi. **Profesional**: Meningkatkan keterampilan dalam mengajar berbasis digital. **Sosial**: Memanfaatkan teknologi untuk membangun komunikasi efektif dengan peserta didik. **Kepribadian**: Meningkatkan kedisiplinan dan inovasi dalam mengajar.	**Pedagogik**: Guru lebih terampil dalam mengelola pembelajaran inovatif. **Profesional**: Meningkatkan keikutsertaan dalam pelatihan dan workshop. **Sosial**: Meningkatkan kolaborasi dalam pengajaran. **Kepribadian**: Guru lebih percaya diri dalam mengembangkan metode pembelajaran.	**Pedagogik**: Budaya berbagi pengalaman menguatkan pemahaman guru terhadap strategi mengajar. **Profesional**: Peningkatan kerja sama antar-guru dalam pengembangan kompetensi. **Sosial**: Interaksi yang lebih baik antara guru dan peserta didik. **Kepribadian**: Guru menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugasnya.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru PAI Kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, dan SMA Negeri 1 Sei Lepan menunjukkan perkembangan yang positif. Guru PAI di ketiga sekolah tersebut memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan menunjukkan kompetensi yang baik dalam aspek pedagogik melalui pembelajaran inovatif berbasis teknologi, serta aktif dalam pengembangan profesional melalui pelatihan dan seminar. Hubungan sosial yang harmonis dan sikap kepribadian yang disiplin dan berintegritas menjadikan mereka teladan yang positif bagi peserta didik. Guru PAI di SMA Negeri 1 Brandan Barat telah mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara optimal, terbukti dari keterlibatan mereka dalam berbagai pelatihan tingkat daerah hingga nasional. Dukungan kualifikasi akademik, partisipasi dalam komunitas profesional, dan kemampuan membangun hubungan sosial yang baik memperkuat peran mereka sebagai pendidik dan pembimbing yang efektif. Guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Lepan menunjukkan komitmen tinggi dalam peningkatan kompetensi meskipun menghadapi keterbatasan akses pelatihan, terutama bagi guru non-ASN. Mereka tetap berinovasi dalam pembelajaran, menjalin hubungan sosial yang baik, serta menjadi figur teladan melalui kedisiplinan dan integritas dalam menjalankan tugas profesinya.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Kepala sekolah di ketiga SMA tersebut menerapkan strategi kepemimpinan yang beragam sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Mereka berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, dan entrepreneur. Di SMA Negeri 1 Babalan, Kepala Sekolah Bapak Purwito, M.Pd, lebih menitikberatkan pada pengelolaan program berbasis data serta

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sementara di SMA Negeri 1 Brandan Barat, Kepala Sekolah Bapak Drs. Masrizal menekankan pada pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, sedangkan di SMA Negeri 1 Sei Lepan, kepala sekolah lebih fokus pada keteladanan, pembinaan budaya kerja sama, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal.

3. Perbandingan Peran Kepala Sekolah Meskipun memiliki kesamaan dalam konsep dasar kepemimpinan, implementasi strategi berbeda sesuai dengan karakteristik dan tantangan masing-masing sekolah. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Brandan Barat, dan SMA Negeri 1 Sei Lapan memiliki pendekatan yang berbeda namun saling mendukung dalam pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di SMA Negeri 1 Babalan, kepala sekolah menekankan pemanfaatan teknologi dan data, sehingga guru lebih adaptif dalam metode pembelajaran (pedagogik), meningkatkan keterampilan mengajar berbasis digital (profesional), serta membangun komunikasi efektif dengan peserta didik (sosial), yang berdampak pada peningkatan disiplin dan inovasi guru dalam mengajar (kepribadian). Sementara itu, di SMA Negeri 1 Brandan Barat, pendekatan lebih difokuskan pada pelatihan dan workshop, membuat guru lebih terampil dalam mengelola pembelajaran inovatif (pedagogik), lebih aktif mengikuti pelatihan (profesional), meningkatkan kerja sama dalam pengajaran (sosial), serta lebih percaya diri dalam mengembangkan metode pembelajaran (kepribadian). Adapun di SMA Negeri 1 Sei Lapan, budaya kerja sama dan keteladanan menjadi fokus utama, yang memperkuat pemahaman guru dalam strategi mengajar (pedagogik), meningkatkan kolaborasi dalam pengembangan kompetensi (profesional), memperbaiki interaksi dengan peserta didik (sosial), serta menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam tugasnya (kepribadian).

4.2 Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
   a) Terus meningkatkan upaya supervisi akademik serta memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi guru PAI agar mereka dapat lebih berkembang secara profesional.
   b) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.
   c) Memperkuat kerja sama dengan lembaga eksternal seperti Kementerian Agama, perguruan tinggi, dan organisasi profesi guna memperluas akses guru PAI terhadap pelatihan dan seminar berkualitas.
2. Bagi Guru PAI
   a) Mengembangkan kompetensi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik melalui literatur, media daring, maupun komunitas profesional.
   b) Mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif guna meningkatkan pemahaman serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.
   c) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesi seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan workshop agar selalu memperoleh wawasan baru dalam pengajaran.
3. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait
   a) Memberikan dukungan yang lebih besar terhadap peningkatan kompetensi guru, baik melalui penyediaan program pelatihan yang lebih luas maupun peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan.
   b) Meningkatkan koordinasi antara dinas pendidikan dan sekolah dalam upaya mengoptimalkan strategi peningkatan kompetensi guru secara lebih sistematis.